

**PENGARUH PENERAPAN METODE MENDONGENG
TERHADAP KARAKTER PERCAYA DIRI DAN TANGGUNG
JAWAB PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS III DI MI AL-IKHLAS DORIDUNGA
KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA NUSA
TENGGERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh :

MIRATUL JANAH

NIM : 1903096007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miratul Janah

NIM : 1903096007

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul :

PENGARUH PENERAPAN METODE MENDONGENG TERHADAP KARAKTER PERCAYA DIRI DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MI AL-IKHLAS DORIDUNGA KECEMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya

Semarang, 1 April 2023

Pembuat Pernyataan



Miratul Janah

NIM 1903096007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Artikel Skripsi berikut ini :

Judul : PENGARUH PENERAPAN METODE MENDONGENG TERHADAP
KARAKTER PERCAYA DIRI DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MI AL-
IKHLAS DORIDUNGA KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA NUSA
TENGGARA BARAT

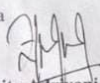
Penulis : Miratul Janah
Nim : 1903096007
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 03 Juli 2023

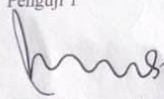
DEWAN PENGUJI

Ketua


Zuanita Adriwani, M.Pd.

NIP. 198611222016012901

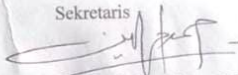
Penguji I


Titik Rahmawati, M.Ag

NIP.197101222005022001

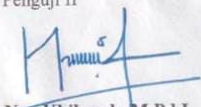


Sekretaris


Hamdan Husain Batubara, M.Pd.I

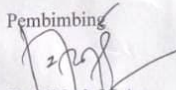
NIP.198908222019031014

Penguji II


Nur Khikmah, M.Pd.I

NIDN: 2020039201

Pembimbing


Zulaikhah, M.Ag

NIP.197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 1 April 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di - Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE
MENDONGENG TERHADAP KARAKTER
PERCAYA DIRI DAN TANGGUNG JAWAB
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III DI MI AL-
IKHLAS DORIDUNGA KECAMATAN
DONGGO KABUPATEN BIMA NUSA
TENGGERA BARAT**

Nama : Miratul Janah

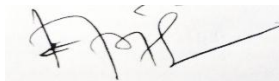
NIM : 1903096007

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd

NIP : 19760130200501200

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Penerapan Metode Mendongeng Terhadap Karakter Percaya diri dan Tanggung jawab peserta didik Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI- Al- Ikhlas Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)

Penulis : Miratul Janah

NIM : 1903096007

Skripsi ini dilatar belakangi oleh kurangnya karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam penerimaan mata pembelajaran. Metode mendongeng adalah salah-satu media yang dapat menyampaikan berbagai pesan dan informasi. Melalui dongeng, pesan dan informasi tersebut dikemas secara menarik, dalam kemasan tokoh-tokoh dan latar cerita sehingga akan lebih mudah diserap dan dicerna anak-anak, dengan tujuan untuk membentuk keberanian siswa dalam percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam kelas. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan seberapa besar pengaruh penerapan metode mendongeng pada pembentukan karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Al-Ikhlas Doridungga Tahun ajaran 2022/ 2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan kelas eksperimen dengan uji *pretes* dan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 3 MI Al-Ikhlas Doridungga, yang terdiri dari 1 kelas sebagai kelas eksperimen. Data hasil penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis uji t. Rata -rata nilai karakter percaya diri dan tanggung jawab kelas ekseperimen dengan penerapan metode mendongeng menghasilkan nilai rata-rata pretest sebesar 67,5000 sedangkan nilai post-test adalah 84,4833, maka penerapan metode mendongeng berpengaruh terhadap pembentukan karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Al-Ikhlas Doridungga tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *Upaya pembentuk karakter percaya diri, dan tanggung jawab siswa.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahNya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Mendongeng Terhadap Karakter Percaya diri dan tanggung jawab Peserta Didik Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas III Di MI Al-Ikhlas Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat terselesaikan”. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing, memberi motivasi, telah meluangkan waktu, tenaga,

dan fikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Bapak Arsan Shanie M.Pd selaku Wali Dosen yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada peneliti dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing sekaligus membekali pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi.
5. Ibu Sumarni, S.Pd selaku Kepala MI Al- Ikhlas Doridungga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI Al-Ikhlas Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)
6. Bapak dan Ibu guru serta siswa-siswi MI Al-Ikhlas Doridungga yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Ayahanda Iskandar Ahmad dan Ibunda Ma'ani, tercinta yang telah berjuang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti.
8. Abangda Amala Syifa, Abangda Amala Bima, Kakanda Amala Ega, Kakanda Nurafia S.Sy, M.Ag dan Adinda fariatun surianinggsi,serta teman seperjuangan Indah puspitasari, fitriani yang selalu memberikan masukan, dukungan semangat dan do'anya untuk peneliti.
9. Keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'anya untuk peneliti.

10. Teman-teman PGMI angkatan 2019 yang telah menemani peneliti selama peneliti belajar di UIN Walisongo, teman-teman Himpunan Mahasiswa Bima Semarang (HMBS) UIN Walisongo Semarang, teman-teman PPL MI 56 Krajangkulon Semarang, teman-teman KKN Posko 27 Desa tambakboyo dan teman-teman kos yang telah memberikan bantuan serta dukungannya kepada peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi tersesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata terimakasih dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kepada mereka.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Maka kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan dalam penyempurnaan skripsi ini mohon diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. *Aamiin. Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Semarang, 17 Maret 2023

Penulis



Miratul Janah

NIM 1903096007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II METODE MENDONGENG TERHADAP KARAKTER	
PERCAYA DIRI DAN TANGGUNG JAWAB	8
A. Kajian Teori	8
1. Definisi Pendidikan Karakter	8
2. Metode Dongeng	20
B. Kajian Pustaka	38
C. Hipotesis Tindakan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	44

D. Fokus Penelitian	45
E. Variabel Dan Indikator Penilaian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	52
A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data dan Hasil Tindakan	57
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN – LAMPIRAN	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak pelajar yang merasa minder dan takut untuk aktif dalam kelas, seperti: maju depan kelas, kurang berpartisipasi, takut melakukan sesuatu, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan motivasi yang dapat mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut. Salah satunya adalah melalui pembentukan karakter percaya diri.

Guru berperan dalam pembentukan karakter anak. Karena gurulah yang mempunyai hubungan pertama dan langsung dengan siswa setelah orang tua, guru sebagai orang yang dekat dan berada di lingkungan siswa hendaknya tahu dan paham bagaimana memberi contoh yang baik dan mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku yang baik. Metode mendongeng adalah metode yang sesuai untuk anak. Karena dengan mendengar dongeng mereka merasa seakan-akan ikut terbawa dalam alur cerita dan menjadi salah satu tokoh dalam cerita yang didengarnya.¹

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

¹ Lestari, Sri Eni. "Efektifitas Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Taman Kanak-Kanak Permata Ibu Gunung Anyar Surabaya." *Pendidik Agama Islam FAI* (2018).

melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.² Dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2013 yang menyatakan Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dimana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Untuk membentuk karakter seorang anak, orang tua memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Karakter dibentuk melalui Pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan sumber Pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak, Orang tua adalah guru pertama mereka dalam Pendidikan moral. Mereka jugalah yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak-anak, berbeda

² Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK", (Jurnal Tadris 01 (1) (2017) ISSN: 2301-7562), h. 24-25

³ Fadilah Rabi,ah, Wahab. *Dkk Pendidikan karakter* (Jawa Timur : CV. Agrapana Media, 2021), h. iv

disekolah, para guru pengajar akan berubah setiap tahunnya, tetapi di luar sekolah adalah peran penting dari orang tua yang memberikan bimbingan.⁴ Penelitian ini mencoba penerapan metode mendongeng terhadap pembentukan karakter siswa di MI Al-Ikhlas Doridungga karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa MI Al- Ikhlas Doridungga masih sangat minim karena Sebagian siswa masih belum sepenuhnya percaya diri contoh salah -satunya ketika anak-anak di berikan tugas untuk tampil kedepan kelas ada Sebagian siswa tidak memiliki keberanian, begitupun sebaliknya dalam kegiatan upacara bendera yang menjadi peserta hanyalah siswa yang sama.⁵

Anak-anak di MI Al-Ikhlas Doridungga juga masih menunjukkan sikap kurang percaya diri dan tanggung jawab. Sebagian siswa tidak tepat waktu, serta nilai moral anak masih kurang. Pada MI Al- Ikhlas Doridungga sebelumnya belum pernah menerapkan metode mendongeng khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik, maka dari itu penelitian tertarik untuk mencoba menerapkan metode mendongeng terhadap pembentukan karakter peserta didik khususnya di kelas III MI Al-Ikhlas Doridungga. Metode yang penelitian gunakan yaitu menggunakan

⁴ Depdiknas, *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi), h.9

⁵ Wahyuni, Arin, Triyanto Triyanto, and Widya Noventari. "Strategi Pembentukan Karakter melalui Metode Dongeng dan Pendampingan Anak di Rumah Dongeng Kinciria." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 3.2 (2019): 77-92.

metode bercerita, dengan konsep setiap siswa harus maju membacakan cerita yang telah disediakan di depan kelas, adapun penilaian yang penelitian terapkan yaitu dilihat dari keberaian siswa tampil depan kelas, keberanian siswa menyampaikan pendapat, tanggung jawab siswa mengerjakan tugas, siswa menghormati guru, siswa masi disekolah saat pembelajaran, siswa aktif dalam diskusi, siswa mencoba hal baru, Keunggulan dari metode mendongeng yaitu mampu menarik perhatian siswa, siswa mampu mencoba hal baru, siswa mampu aktif dalam kelas ,serta dapat memberikan makna secara tersirat, serta memberikan pesan kepada siswa melalui cerita yang disampaikan. Sedangkan kekurangan dan kelebihan metode mendongeng. Kelebihan yaitu dapat meningkatkan keterampilan bahasa, membangikitkan minat membaca, membangun kecerdasan emosional anak, membentuk rasa empati anak, melatih daya simak anak, meningkatkan kecerdasan, menjaga inteksi emosional dengan anak dan menambah pengetahuan baru.⁶

Sedangkan kekurangan metode mendongeng yaitu anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan dan menerima pesan, kurang merangsang perkembangan kreativitas anak untuk mengutarakan pndapatnya, daya serap dan daya tangkap anak didik berbeda-beda dan masih lemah sehingga suka memahami tujuan pokok isi cerita dan menumbuhkan rasa bosan sehingga suka

⁶ Rukiyah, Rukiyah. "Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2.1 (2018): 99-106.

memahami tujuan isi cerita dan cepat menumbuhkan rasa bosan bila penyajiannya kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan di MI Al-Ikhlas Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima NTB. Bahwa penerapan karakter siswa dalam menerima pelajaran masih rendah, hal ini dikarenakan oleh penerapan metode yang belum maksimal dilakukan oleh guru dan kurang aktifnya anak saat pelajaran berlangsung. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter peserta didik, seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung menjadi petugas upacara, membaca doa sebelum dan sesudah proses kegiatan belajar mengajar, menyiapkan temanya baris-membaris. Gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya Sebagian kecil anak yang berkembang sangat baik terhadap penerapan penerapan karakter percaya diri, dan karakter tanggung jawab. Sedangkan sebagian besarnya masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode mendongeng dalam pembentukan karakter anak.

Diketahui daya imajinasi inilah yang dimanfaatkan oleh pendidik maupun penelitian dalam meningkatkan nilai moral dalam membangun karakter anak. Penelitian menemukan konsep dongeng yang dapat memberikan pesan dengan sifat cerita yang menyenangkan dan menghibur, mengandung nilai moral yang secara tidak langsung mampu mendidik anak, membuat anak fokus dan

terlibat aktif cerita harus memiliki sesuatu yang menarik penasaran anak bersifat santai, mengembangkan moral dan karakter anak, sesuai dengan umur dan perkembangan anak. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur dalam dongeng yang penelitian temukan antara lain sabar, santun, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan peduli.⁷

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul “**Pengaruh Penerapan metode mendongeng terhadap karakter Percaya diri dan tanggung jawab peserta didik pada mapel Bahasa Indonesia kelas III di MI Al-Ikhlas Doridungga Bima Nusa Tenggara Barat(NTB) Tahun Pelajaran 2022/2023**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode mendongeng dapat mempengaruhi pembentukan karakter percaya diri dan tanggung jawab peserta didik pada Mapel Bahasa Indonesia kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Doridungga Tahun Pelajaran 2022/2023”?

⁷Jamil, Ahmad Amiruddin. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar Negeri Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018..

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan metode mendongeng terhadap karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa MI Al-Ikhlas Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan metode mendongeng sebagai media pembelajaran yang menarik perhatian anak khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

b. Secara Praktis

Secara praktis dapat berguna bagi bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan karakter Percaya diri, dan tanggung jawab siswa. Khususnya bagi para calon guru Madrasah Ibtidaiyah, bagaimana mereka dalam membentuk karakter percaya diri siswa dengan baik dan benar. Dan bagi masyarakat umumnya, memberikan informasi tentang pentingnya dalam membentuk karakter percaya diri, agar memiliki sikap tidak takut mencoba dalam kehidupan sehari-hari sejak usia MI

BAB II

METODE MENDONGENG TERHADAP KARAKTER PERCAYA DIRI DAN TANGGUNG JAWAB

A. Kajian Teori

1. Definisi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan karakter

Secara etomologi, asal kata karakter dari bahasa latin character, yang berarti tabiat, sifat, budi pekerti, kepribadian serta akhlak atau dalam pengertian lain karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang.

Pakar pendidikan bernama Frye mendefinisikan Pendidikan Karakter yaitu sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati Bersama.¹

Berdasarkan pernyataan dari Frye disimpulkan melalui pendidikan karakter, sekolah harus dapat membuat peserta didiknya memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti jujur, sopan, hormat kepada orang lain, peduli terhadap orang lain,

¹ Marzuki, Muhammad, and M. Ag. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah (2015).

bertanggung jawab, dan disiplin. Megawangi mendefinisikan Pendidikan Karakter adalah: “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Rumusan tentang Pendidikan termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, bahwa “Pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Berdasarkan rumusan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi afektif peserta didik agar menjadi manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

² SEDANA ARTA, Ketut. *Sejarah Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi*, 2015.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan disekolah sebagai Lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³

c. Pembentukan karakter pada siswa

1. Pembentukan karakter percaya diri

Rasa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam melakukan tindakan untuk mencapai keinginannya. Menurut Hakim ada beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri pada anak, yaitu 1) dorongan keluarga 2) penerimaan lingkungan 3) riwayat belajar (formal dan non formal)⁴. Keluarga sebagai salah satu faktor tersebut memiliki

³ Omeri, Nopan. "*Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.*" *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9.3 (2015).

⁴ Tursan Hakim, *.Mengatasi asa Tidak Percaya R Diri*, (Yogyakarta: Torren Book, 2002), 24.

ruang yang sangat luas untuk membentuk rasa percaya diri ini, diantaranya dengan memberikan motivasi dan memberikan penghargaan pada usaha anak. penghargaan terhadap anak salah satunya dapat diwujudkan dengan memberikan pujian terhadap usaha dan pencapaian yang telah didapatkan anak. suasana yang demikian akan memicu semangat anak untuk terus berlatih dan menambah rasa percaya dirinya.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada diri sendiri dengan menerima secara apa adanya yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.⁵ Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.⁶ Thursan Hakim mengatakan dalam buku mengatasi rasa tidak percaya diri bahwa menurut Lauster, orang yang memiliki

⁵ Chibita Wiranegara, *Dahsyatnya Percaya Diri*, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2010), h.3

⁶ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Purwa Suara, 2002), h.23

kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini :

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya, ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut diri sendiri.

d. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap sesuatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁷

Sikap percaya diri yang dilihat dalam penelitian ini yaitu :

1. Tidak malu tampil didepan kelas
2. Keberanian siswa bertanya jika belum paham

⁷ Pritama, Dettiany. "*studi tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sd negeri 1 pengasih.*" *Basic Education* 5.12 (2015).

3. Keberanian siswa untuk mencoba hal baru
4. Menyampaikan pendapat
5. Aktif dalam kerja kelompok
6. Semangat tiap beraktifitas

2. **Pembentukan karakter tanggung jawab**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkah lakunya dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pengertian tanggung jawab sendiri ialah perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.⁸ Dengan kata lain orang yang bertanggung jawab adalah orang yang pemberani dan tidak memikirkan kepentingan dirinya sendiri (egois).

Dalam dunia sekolah, sikap tanggung jawab anak bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

- 1) Melaksanakan jadwal piket
- 2) Memakai seragam sesuai peraturan
- 3) Datang tepat waktu

⁸ Haryani, Retno Ika, Indra Jaya, and Yulsyofriend Yulsyofriend. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4.2 (2019): 105-114.

- 4) Mengerjakan semua tugas yang diberikan
- 5) Tidak meninggalkan sekolah saat pembelajaran
- 6) Menghormati guru

Dengan indikator-indikator tersebut bisa diamati apakah anak memiliki sikap tanggung jawab sebagai siswa atau belum. Jika belum, maka pembinaan oleh pendidik tetap diperlukan untuk memupuk karakter tanggung jawab tersebut⁹.

c. Teori tentang metode pembentukan karakter

Ada banyak teori tentang pembentukan karakter yang bisa dipelajari, salah satunya adalah teori kode warna manusia yang dicetuskan oleh Taylor Hartman yang membagi manusia berdasarkan motif dasarnya. Namun Stephen Covey melalui bukunya “Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif” menyimpulkan bahwa sebenarnya ada tiga teori utama yang mendasarinya, yaitu :

1. Determinisme Genetis

Pada dasarnya, mengatakan bahwa kakek nenek andalah yang berbuat begitu kepada anda, itulah sebabnya anda memiliki tabiat seperti ini. Kakek nenek anda mudah marah dan itu ada pada DNA anda. Sifat ini diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya dan anda mewarisinya.

⁹ Daryanto, Suryatri Darmiatun. "Implementasi pendidikan karakter di sekolah." Yogyakarta: Gava Media (2013).

2. Determinisme Psikis

Teori ini mengatakan bahwa, pada dasarnya orangtua adalah yang berbuat begitu kepada anda. Pengasuhan anda, pengalaman masa anak-anak anda pada dasarnya membentuk kecenderungan pribadi dan susunan karakter anda. Itulah sebabnya anda takut berdiri di depan banyak orang. Begitulah cara orangtua anda membesarkan anda. Anda merasa sangat bersalah jika anda membuat kesalahan karena anda ”ingat jauh di dalam hati tentang peduli dan naskah emosional anda ketika anda sangat rentan, lembek dan bergantung.

3. Determinisme Lingkungan

Pada dasarnya mengatakan bos anda berbuat begitu kepada anda atau pasangan anda atau anak remaja yang berandal itu atau situasi ekonomi anda atau kebijakan nasional. Seseorang atau sesuatu di lingkungan anda bertanggungjawab atas situasi anda.

Menurut teori perkembangan karakter *Determinisme Genetis*, jawaban atas pertanyaan, “Mengapa karakter saya seperti ini ?” adalah karena anda memang dilahirkan dengan gen seperti itu. Jika teori *Determinisme Psikis* yang menjadi jawaban atas kelebihan dan kekurangan kepribadian anda, maka salahkan orang tua anda yang kurang pandai mendidik ketika anda masih kecil. Demikian juga jika

dalil *Determinisme Lingkungan* yang menjadi jawaban atas hidup anda yang serba kekurangan dan jauh dari cukup.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Menurut Zubaidi faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter sebagai berikut

a) Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga, keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak¹⁰

b) Faktor Insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, seperti

¹⁰ Ratnawati, Dianna. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter* holistik siswa SMKN di Kota Malang." *Jurnal Taman Vokasi* 3.2 (2015).

naluri makan, berjodoh, keibubapakan, berjuang, berTuhan, insting ingin tahu, insting takut, insting bergaul dan insting suka meniru. Semua insting tersebut merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu, dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai dengan corak instingnya.

c) Faktor Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Seperti berpakaian, tidur, olahraga dan sebagainya.

d) Faktor Keturunan

Faktor keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang secara langsung atau tidak langsung. Faktor keturunan tersebut terdiri atas warisan khusus dari keturunan, warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orang tua. Adapun sifat-sifat yang biasa diturunkan ada dua macam yakni sifat-sifat jasmaniah seperti wajah, rambut, tinggi dan sifat-sifat rohaniyah seperti sabar dan lain-lain.

e) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan manusia adalah yang mengelilinginya seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Lingkungan itu dibagi menjadi dua yakni:

1. Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang, karena lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alam sekitarnya buruk, akan dapat menjadi penghalang dalam mematahkan bakat seseorang. Namun sebaliknya jika kondisi suatu alam sekitarnya bagus, maka seseorang akan dapat berbuat dengan mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya. Dengan kata lain, kondisi lingkungan alam ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya.

2. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan merupakan sebuah interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu manusia hendaknya berbaur dan

bergaul dengan dalam masyarakat. Dalam pergaulan ini akan terjadi saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi enam macam yakni: lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.¹¹

e. Langkah - langkah pembentukan karakter peserta didik

Terdapat 6 (enam) langkah –langkah yang harus dipahami oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
- b. Memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mengetahui kemampuan belajar yang tidak sama
- d. Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik
- e. Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik

¹¹ FAIZ, Aiman. Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 2021, 27.2: 82-97.

- f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).¹²

2. Definisi Dongeng

a. Pengertian Dongeng

Menurut KBBI, Dongeng diartikan sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh. Dongeng diceritakan untuk hiburan, meskipun dalam kenyataannya banyak cerita dalam sebuah dongeng yang melukiskan kebenaran karena mengandung pelajaran moral, bahkan sindiran. Jadi dongeng merupakan sebuah karya fiksi yang dapat digunakan referensi cerita untuk anak, khusus dongeng dengan jenis fabel dan cerita rakyat. Adapun ayat alquran yang berhubungan dengan mendongeng terdapat di QS. Al-Mutaffifin ayat 13 yang berbunyi

إِذْ أَنْتَلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا سَطِيرُ الْأَوْلَادِ

¹² ANWAR, Moh Khoerul. Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2017, 2.2: 97-104.

Artinya: Yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: "Itu adalah dongeng orang-orang yang dahulu".¹³

Kegiatan mendongeng sebenarnya tidak sekedar bersifat hiburan saja, tetapi Mempunyai tujuan. Menurut Priyono mendongeng mempunyai tujuan diantaranya:

- a. Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar.
- b. Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- c. Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- d. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- e. Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak

b. Nilai-Nilai Dalam Dongeng

Dongeng termasuk salah satu cerita rakyat. Sulistyarini menjelaskan “Cerita rakyat mengandung nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral yaitu terdiri dari¹⁴ :

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'ali* (Bandung: J-ART,2004),hlm.588

¹⁴ Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29.

1) Nilai budaya

Yang dimaksud yaitu nilai yang diambil dari kebudayaan yang berkembang secara turun-temurun di masyarakat yang diceritakan dalam cerita rakyat atau dongeng.

2) Nilai moral

Dongeng bisa memberikan nilai moral yang berhubungan dengan masalah moral. Yang pada dasarnya isi cerita yang berkaitan dengan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata Susila yang dapat diperoleh pembaca dari dongeng yang dibaca atau dinikmati.

3) Nilai agama / Religi

Nilai yang berhubungan dengan masalah keagamaan, sedangkan nilai Relegi biasanya ditandai dengan penggunaan kata atau konsep tuhan,

Makhluk gaib, dosa, pahala, serta surga-neraka

4) Nilai Pendidikan

Yaitu nilai yang berhubungan dengan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan.

5) Nilai estetika

Yaitu nilai dongeng yang berhubungan dengan keindahan dan seni.

5). Nilai sosial

Nilai-nilai dongeng yang berhubungan dengan kehidupan didalam Masyarakat, biasanya berupa nasehat-nasehat yang berkaitan dengan Masyarakat indikasi nilai sosial dikaitan dengan kepatuhan dan Kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

c. **Manfaat-manfaat dongeng**

Mendongeng memiliki manfaat yaitu merangsang kekuatan berfikir, sebagai media pembelajaran yang efektif, Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian, Menumbuhkan minat baca dan Menumbuhkan rasa empati serta Pemahaman akan suatu cerita membutuhkan kemampuan berbahasa¹⁵.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat dongeng adalah (1) sebagai media menanamkan Nilai dan Etika, Nilai-nilai yang bisa dipetik dari dongeng adalah nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, dan lain sebagainya. (2) memperkenalkan bentuk emosi, bagi orangtua yang memiliki kesibukan yang padat, mendongeng adalah salah satu trik untuk mendekatkan diri pada anak Anda. (3) dapat mempererat ikatan batin, bagi orangtua yang memiliki kesibukan yang padat, mendongeng adalah salah

¹⁵ Rukiyah, Rukiyah. "Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2.1 (2018): 99-106.

satu trik untuk mendekati diri pada anak Anda. (4) memperluas kosa kata, Semakin banyak membaca, semakin banyak tahu. Orangtua bisa menggunakan dongeng sebagai media untuk memperkenalkan kosa kata bangku sekolah. (5) Dapat merangsang daya imajinasi, Selain membacakan cerita atau dongeng dari buku, orangtua bisa membuat cerita singkat tanpa panduan buku. Kemudian, memandu anak untuk melanjutkan cerita tersebut berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Orang tua dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing daya imajinasinya¹⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Dongeng

1. Kelebihan metode bercerita
 - a) Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak-anak didik, karena peserta didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi cerita, sehingga peserta didik terpengaruh tokoh dan topik kisah tersebut.
 - b) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
 - c) Cerita selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya

¹⁶ HABSARI, Zakia. *Dongeng sebagai pembentuk karakter anak*. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 2017, 1.1: 21-29.

- d) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.
 - e) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
 - f) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
 - g) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
 - h) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
 - i) Secara relatif tidak memerlukan banyak biaya¹⁷
2. Kekurangan metode bercerita
- a) Pemahaman peserta didik akan menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
 - b) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan peserta didik.
 - c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.
 - d) Anak didik menjadi pasif karena lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru.¹⁸

¹⁷ Wulansari, Widi, and Rosa Imani Khan. "Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng Anak." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4.3 (2022): 4490-4498.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h. 159-162

e. Dongeng dalam pembentukan karakter

Pembentukan karakter dapat disampaikan dengan berbagai metode, salah satunya melalui mendongeng. Menurut Kurniawan, dongeng menjadi struktur kehidupan imajinatif yang dituturkan melalui bahasa. Hubungan dongeng dalam pembentukan kaerakter anak adalah sebagai berikut:

1. Aspek 1 : Plot

Dongeng berisi peristiwa yang disampaikan dengan tutur bahasa tentang perilaku tokoh, keadaa tokoh, interaksi tokoh dengan tokoh lain, dan rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari yang dikemas dengan menarik sehingga memudahkan anak dalam berimajinasi dan merasakan peristiwa dongeng yang disampaikan.¹⁹ Hal tersebut juga membantu meningkatkan kemampuan lingual (bahasa anak), hingga pada kemampuan berbahasa tinggi yaitu menulis, karena ketika anak mampu mengemas dongeng yang didengar anak, anak akan menulis ulang alur cerita yang telah didengar. Mendongeng menjadi media efektif untuk menjalin komukasi yang akrab dengan anak seraya mengajari anak berbahasa.

¹⁹ Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng*, (Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, A2017), h. 74

2. Aspek 2 : Imajinasi

Salah satu metode yang akan membantu mengembangkan imajinasi anak adalah dongeng. Melalui dongeng yang disampaikan dengan menarik seperti burung kecil yang menjadi tokoh ibu peri yang baik hati dan tokoh-tokoh lain yang dalam menimbulkan rasa imajinasi anak, sehingga tidak heran bila cerita yang lucu anak akan tertawa, cerita mengharukan akan membuat anak merasakan sedih dan jika dongeng yang menakutkan akan menjadikan jantung anak berdebar lebih kencang, karena ketika cerita berlangsung anak sedang berimajinasi alur cerita yang didengarnya. Semakin sering anak menggunakan fikiran untuk berimajinasi dan berfikir, anak akan tumbuh menjadi anak yang pintar²⁰

3. Aspek 3 : Bahasa

Alat penyampaian dongeng adalah bahasa yang digunakan. Mendengarkan dongeng melatih kepekaan anak terhadap cerita serta membantu anak menambah pembendaharaan kata. Sehingga pendongeng baik guru atau pun orang tua harus mempersiapkan kata-kata yang tepat bagi anak dan bahasa yang digunakan ketika

²⁰ Ahyani, Latifah Nur. *Metode dongeng dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan moral anak usia prasekolah. Jurnal Psikologi: PITUTUR* 1.1 (2012): 24-32.

mendongeng harus mudah dipahami oleh anak. Penyampaian cerita dengan tutur kata yang bervariasi mulai intonasi suara sampai mengubah suara menjadi anak mudah berimajinasi. Anak yang terbiasa mendengarkan dongeng akan memiliki kekuasaan kalimat lebih baik dari pada anak yang jarang mendengarkan cerita. kebiasaan mendengarkan dongeng

f. Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mendongeng

Pendidikan karakter berhubungan dengan perilaku, perilaku berhubungan erat dengan pola pikir dan emosi manusia, anak merupakan pelajar alamiah yang baik karena sejak bayi pun anak mulai belajar sendiri untuk mengenal keadaan dirinya sendiri meskipun gagal berkali-kali namun tetap berjuang maju dalam proses pembelajaran itu, orang tua yang menjadi contoh berperilaku anak, Ketika orang tua menyimpang maka pola pikir dan emosi anak terbentuk dan akhirnya anak akan meniru perilaku menyimpang tersebut.

Dalam pembentukan karakter anak melalui kegiatan mendongeng harus menggunakan dengan teknik mendongeng dan pemilihan bahan cerita yang baikpun harus melalui dipelajari oleh seorang guru maupun orang tua agar

anak mampu menyerap informasi yang disampaikan secara maksimal.

Dalam teori modeling yang dikemukakan Albert Bandura tahapan kognitif manusia ada beberapa tahap yaitu perhatian, menginga, reproduksi gerak dan motivasi. Mendongeng menjadi berhasil Ketika anak dapat fokus memperhatikan isi cerita dan mengenal baik tokoh yang diceritakan kemudian anak-anak akan mengingat isi cerita tersebut sehingga tersimpan didalam memori otaknya, yang sewaktu-waktu dapat diambil kemudian Ketika diperlukan, setelah itu anak-anak akan menterjemahkan memori cerita yang ada dalam otanya dalam bentuk tangka laku dimana tingka laku ini berdasarkan pada motivasi diri yang juga diperolehnya dari pesan dongeng yang disampaikan.²¹

g. Strategi Pembentukan Karakter Melalui Dongeng

Mendongeng atau menceritakan sebuah dongeng merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran di sekolah. Tidak hanya di sekolah, mendongeng juga bisa diterapkan di luar sekolah, yaitu di rumah atau keluarga. Melalui dongeng, orang tua dapat menyampaikan pesan moral yang terdapat dalam cerita dongeng tersebut kepada anak-anaknya. Dengan begitu secara tidak langsung orang tua telah memberikan

²¹ Putrayasa, Ida Bagus, and I. Nyoman Sudiana. "Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 8.2 (2021): 68-77.

pendidikan karakter kepada anaknya melalui cerita dongeng. pembentukan karakter peserta didik melalui dongeng yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewajibkan siswa untuk membaca dongeng sekali setiap minggu yang disediakan perpustakaan sekolah.
- 2) Guru membacakan dongeng yang menarik di depan kelas seminggu sekali.
- 3) Lima menit sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca dongeng yang disukainya.
- 4) Siswa mencatat nilai-nilai moral dari dongeng yang telah dibaca.
- 5) Guru menugasi siswa untuk membuat ringkasan mengenai dongeng yang dibacanya seminggu sekali.
- 6) Membuat klipng dongeng dari majalah atau koran seminggu sekali²²

h. Jenis-Jenis Dongeng

Secara garis besar, cerita dongeng dibagi menjadi lima jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Legenda Legenda adalah dongeng yang menceritakan asal mula suatu tempat, misalnya sasakala tangkuban perahu, asal mula rawa pening, legenda ganau toba, dan sebagainya.

²² Zakia Habsari, *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*, (Volume 1, Nomor 1, April 2017), h. 27

- 2) Fabel Fabel adalah dongeng yang tokohnya binatang, namun dapat berbicara dan berperilaku seperti manusia. Contoh fabel yaitu si kancil dan buaya, serigala dan tiga babi kecil, sang kodok, dan sebagainya.
- 3) Mite Mite adalah dongeng yang bercerita tentang para dewa dan mitos yang berkembang di masyarakat. Contohnya dongeng dewi sri, nyi roro kidul, dan sebagainya.
- 4) Cerita rakyat Cerita Rakyat adalah dongeng yang berasal dari suatu daerah tertentu, misalnya malin kundang dari sumatra barat, dan sebagainya.
- 5) Pelipur Lara Pelipur Lara merupakan dongeng yang disajikan sebagai pengisi waktu istirahat untuk menghibur orang yang sedang sedih, misalnya di daerah padang dikenal dengan sebutan juru pantun, dan sebagainya²³

a. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

²³ Suhirman, *Cerita Tradisional Sasak Lombok Sebagai Sarana Transmisi Budaya Untuk Membentuk Karakter Anak Sejak Usia Dini*, (Vol. 1 No 1, Juni 2017), h. 51

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan
2. Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif

c. Indikator

1. Melatih karakter tanggung jawab siswa dalam penerapan metode dongeng disajikan secara lisan, tulis dan visual
2. Memerankan pesan dalam dongeng untuk melatih karakter percaya diri siswa menggunakan Kosa kata dan kalimat efektif

d. Tujuan Pembelajaran

1. Melatih siswa bertanggung jawab
2. Melatih siswa untuk Percaya diri
3. Memerankan pesan dongeng sesuai perannya

Materi Dongeng Fabel Tiga Babi Dan Serigalah

Suatu ketika tersebutlah tiga babi kecil yang senang bermain. Sepanjang musim panas, ketiga babi menjelajahi hutan, bermain permainan dan bersenang-senang. Tidak ada yang sebahagia ketiga babi kecil tersebut. Mereka mudah bergaul dengan siapa saja. Kemanapun mereka pergi, mereka disambut dengan hangat.

Namun musim panas hampir selesai, dan mereka menyadari bahwa mereka membutuhkan sebuah rumah untuk menghadapi musim gugur dan musim salju. Ketiga babi akhirnya berdiskusi mengenai apa yang akan mereka lakukan. Setiap babi memiliki pendapat berbeda²⁴.

Babi kecil pertama berpendapat bahwa dia akan membangun sebuah pondok dari jerami. “Ini hanya akan membutuhkan satu hari,” dia berkata. Tapi kedua saudaranya tidak setuju. Mereka beranggapan rumah yang terbuat dari jerami sangat rapuh.

Babi kecil kedua mengusulkan untuk mencari papan kayu sebagai bahan untuk membuat rumah. Memang akan membutuhkan waktu dua hari untuk membuat rumah dari kayu, tetapi rumah dari kayu lebih kokoh dari pada rumah yang terbuat dari jerami.

²⁴ Sari, I. P., Suwandi, I. K., & Setyowati, S. (2018). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas Iii Sd Pujokusuman Yogyakarta. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(2), 231-238.

Sayangnya babi kecil ketiga tidak menyukai rumah dari kayu. Babi kecil ketiga berpendapat bahwa membutuhkan waktu, kesabaran dan kerja keras untuk membangun sebuah rumah yang cukup kuat berdiri dari angin, hujan, dan salju, dan yang terpenting bisa melindungi dari srigala. Akhirnya babi kecil ketiga memutuskan untuk membuat rumah dari batu bata.

Hari telah berganti, dan rumah babi kecil ketiga mulai tampak bentuknya, Bata demi bata. Dari waktu ke waktu, kedua saudaranya mengunjunginya dan menertawainya

“Mengapa kamu bekeja begitu keras? Mengapa kamu tidak datang dan bermain saja bersama kami?”

Tetapi babi kecil ketiga tersebut menolak berkata “Aku harus menyelesaikan rumahku ini dulu. Rumah ini harus kuat dan kokoh. Setelah itu saya akan bermain dengan kalian!” kata babi kecil ketiga.

Suatu ketika, babi kecil yang pertama menemukan jejak kaki srigala di dekat rumahnya. Seketika itu juga dia langsung masuk ke rumahnya yang terbuat dari jerami untuk berlindung. Dan memang benar ada seekor srigala yang datang dan ingin memakannya.

“Keluarlah babi kecil!” teriak srigala. “saya ingin berbicara dengan mu!”

“Tidak! Saya akan tetap di sini!” jawab babi kecil yang pertama dengan suara yang kecil.

“Saya akan membuat mu keluar.” Geram srigala dengan marah. Si Srigala kemudian menggembungkan dadanya dan mengambil napas sangat dalam. Kemudian dia meniupnya dengan segala kekuatannya, tepat ke arah rumah jerami tersebut. Dan semua jerami milik babi yang pertama tersebut pun tenlempar, jatuh berserakan.

Terpana dengan kecerdikannya sendiri, srigala tersebut tidak menyadari bahwa babi kecil tersebut telah merayap di bawah tumpukan jerami, dan berlari ke rumah kayu milik saudaranya. Ketika dia menyadari bahwa babi kecil tersebut telah melarikan diri, srigala tersebut bertambah buas.

“Kembalilah.” dia berteriak, mencoba untuk menangkap babi tersebut ke dalam rumah kayu tersebut. Babi kecil kedua menyambut saudaranya dengan gemetar dan takut.

“Saya harap rumah ini tidak akan runtuh! Mari kita menahan pintu jadi dia tidak akan bisa menjebolnya!” Babi kecil ke dua mencoba untuk bertahan. Memang benar, ketika si srigala mencoba menghancurkan rumah kayu tersebut, gagal. Tapi si srigala tidak menyerah begitu saja.

Dia kemudian mengambil nafas yang sangat dalam, lebih dalam dan menghembuskannya dengan sangat kuat²⁵.

“WHooooom” Rumah kayu tersebut pun runtuh seperti tumpukan kartu-kartu.

Untungnya, babi kecil yang ketiga telah melihat kejadian tersebut dari jendela pada rumah batu-batanya. Dengan cepat dia membuka pintu untuk saudara-saudaranya yang sedang melarikan diri dari cengkraman srigala jahat. Melihat kedua buronanya melarikan diri dan berlindung di rumah berikutnya, si srigala tersebut pun berlari untuk mengejarnya.

Kali ini, serigala tersebut ragu. Rumah ini terasa lebih kuat dan kokoh dari pada ke dua rumah yang telah dia hancurkan. Sang srigala mencoba untuk meniupnya sekali, dua kali, tiga kali dan seterusnya, tetapi semuanya sia-sia. Rumah tersebut tidak bergeser seinci pun. Melihat ketidak berdayaan si srigala tersebut, ketakutan mereka perlahan mulai memudar.

Cukup lelah dengan usahanya, serigala tersebut memutuskan untuk mencoba cara lain. Dia memanjat tangga yang di dekatnya dan bermaksud masuk ke rumah tersebut melalui cerobong asap. Tetapi,

²⁵ Mulasih, M. (2021). Pemanfaatan media sosial youtube untuk menumbuhkan literasi anak dalam bentuk cerita rakyat. *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 559-570.

babi kecil yang ketiga sudah menduga srigala akan masuk melalui cerbong asap. Kemudian dia langsung bergegas memberitahu ke dua saudaranya tersebut untuk menyalakan api di tungku perapian untuk menghalangi srigala masuk.

Ketika si srigala masuk melalui cerobong asap rumah tersebut, dia perlahan merasakan sesuatu yang hangat di ekornya. Tapi karena sangat lapar, dia tetap menuruni cerobong asap tersebut. Semakin dalam dia menuruni cerbong asap tersebut, ekornya terasa sangat panas dan tercium bau daging gosong. Benar saja ternyata ekor terbakar api. Dengan ekor terbakar, si srigala memanjat dan keluar dari cerobong asap tersebut dan kemudian lari ke hutan.

Ketiga babi kecil tersebut senang, menari mengelilingi halaman, dan mulai bernyanyi. "Tra-la-la! Tra-la-la! srigala hitam yang jahat itu tidak akan pernah kembali...!"

Sejak hari itu, ketiga babi membantu bekerja keras untuk membangun rumah yang baru dan kokoh. Mereka mendirikan dua rumah yang terbuat dari batu bata seperti saudaranya. Serigala tersebut sesekali kembali untuk menjelajahi pekarangan mereka, tetapi ketika dia melihat tiga cerobong asap, dia teringat kejadian saat ekornya

terbakar. Dia pun takut dan akhirnya pergi. Dan ketiga babi tersebut pun hidup aman, dan bahagia untuk selamanya.²⁶

Pesan Moral dari Contoh Cerita Anak : Dongeng Fabel Tiga Babi Dan Serigali adalah pencapaian membutuhkan usaha keras dan waktu yang tidak singkat. Tetap disiplin dan jangan malas berusaha

B. Kajian Pustaka

Penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan atau relevansi materi pokok permasalahan dalam penelitian. Kajian Pustaka digunakan sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan aatau kelebihan yang suda ada sebelumnya. Kajian Pustaka yang digunakan penelitian sebagai rujukan perbandingan adalah sebagai berikut:

Pertama: Skripsi Elsy Gusmayanti, dengan judul: Analisis kegiatan mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini Pendidikan anak usia dini. Universitas negeri yogyakarta, Indonesia menyebutkan bahwa dua faktor yang menjadi permasalahan di indonesia. Faktor pertama adalah berubahnya nilai-nilai kesopanan dan tata krama bangsa Indonesia dibandingkan dengan keadaan dimasa lalu. Sementara faktor kedua adalah

²⁶ LUVYTASARI, Hanny. *Pengembangan Moral dan Peran Ilustrasi dalam Bacaan Anak Karya Walt Disney*. 2015.

terkikisnya pengertian nilai-nilai bangsa yang luhur yang ada di masyarakat Indonesia pada jaman dulu. Berdasarkan permasalahan tersebut, penanaman karakter sangatlah diperlukan. Penanaman karakter tersebut sebaiknya sedini mungkin sehingga Ketika menjadi dewasa, anak terbiasa menyaring pengaruh kemajuan teknologi yang sesuai dengan budaya di Indonesia. Pembentukan karakter anak memang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sangat singkat karena membutuhkan proses panjang dalam waktu yang lama. Hal tersebut juga dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif salah satunya dengan menggunakan metode mendongeng²⁷

Kedua: Skripsi Ida Bagus Putrayasa, dengan judul: Membentuk karakter anak melalui habituasi dongeng pada pembelajaran di sekolah dasar menjelaskan bahwa menurut para psikolog, masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan imajinasi. Anak mempunyai daya imajinasi yang lebih beragam dari pada orang dewasa. Terlebih lagi ketika anak-anak bermain peran, yaitu memerankan tokoh dari sebuah cerita, maka imajinasinya akan menghidupkan daya fantasisnya sehingga ia seolah-olah benar-benar menjadi sosok yang diperankannya tersebut.

²⁷ Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903.

Oleh karena itu, pembelajaran yang memadukan dongeng dapat mengasah imajinasi anak serta mampu menyampaikan pesan moral untuk ditiruh anak nantinya. Dongeng adalah salah satu alternatif yang tepat yang mampu meningkatkan imajinasi anak sekaligus memupuk karakter anak. Dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang kejadian luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi²⁸.

Ketiga Menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Hal yang serupa diungkapkan oleh Sjarkawi istilah karakter juga dianggap sama dengan kepribadian atau ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang.²⁹

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir individu yang menjadi ciri khas yang dimiliki untuk hidup bersosialisasi, berinteraksi, dan bekerjasama di lingkungan masyarakat yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu

²⁸ Putrayasa, Ida Bagus, and I. Nyoman Suidiana. *Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 8.2 (2021): 68-77.

²⁹ Sjarkawi. . *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intellektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri*. Jakarta:2006

mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah/belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris jadi Hipotesis adalah pernyataan yang melatar belakangi seseorang melakukan penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data statistik yang kemudian dianalisa dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jenis data, responden, cara memperoleh data, waktu pengambilan data, dan subjek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis menggunakan hipotesis Statistika. Sebelum memilih subjek yang akan dilibatkan dalam penelitiannya, seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan jumlahnya. Penentuan berapa besar jumlah subjek yang diperlukan, seringkali menjadi permasalahan dalam merencanakan suatu penelitian. Tidak ada aturan pasti berapa banyak agar sampel dapat mewakili populasi. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar sampel semakin besar kemungkinan dapat mencerminkan populasi.

Secara statistika dinyatakan bahwa ukuran sampel yang semakin besar diharapkan akan memberikan hasil yang semakin baik. Dengan sampel yang besar, mean dan standar deviasi yang diperoleh

mempunyai probabilitas yang tinggi untuk menyerupai mean dan standar deviasi populasi. Hal ini karena jumlah sampel ada kaitannya dengan pengujian hipotesis statistika. Meskipun sampel yang besar akan semakin baik, sampel yang kecil bila dipilih secara acak dapat mencerminkan pula populasi dengan akurat.³⁰

³⁰ Alwi, Idrus. "Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2.2 (2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dilakukan dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perilaku, (*treatment*) tentunya pada sekelompok orang atau kelompok, kemudian hasil perilaku tersebut dievaluasi. Penelitian ini menggunakan *Lembar observasi*

0_1 X 0_2

Keterangan

0_1 : nilai pretest (sebelum diberikan media pembelajaran)

X : Tidak atau perilaku

0_2 : nilai pretest (setelah diberikan media pembelajaran)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah bertempat di sekolah yang dimaksud, yaitu MI Al-Ikhlas Doridungga yang beralamat: kompleks ponpes Al-Ikhlas Doridungga Kec.Donggo Kab. Bima NTB

Letak sekolah yang strategis dalam artian mudah di jangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 23 januari hingga 20 february 2023

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹ Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas III MI Al-Ikhlash Doridungga Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 12 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Penelitian ini menggunakan penelitian Populasi, dimana seluruh populasi yang berjumlah 12 siswa tersebut dijadikan sebagai sampel.

2. Sampel

Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan

¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)2017.

² Yusuf Nalim & Salafudin Turmudi, *Statistika Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012), hlm. 34.

penelitian populasi, dimana seluruh populasi yang berjumlah 13 siswa tersebut dijadikan sebagai sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Siyoto & Sodik mengatakan di dalam bukunya bahwa variabel penelitian merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen yang biasa disebut dengan variabel bebas dan variabel dependen yang biasa disebut dengan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat⁴. Variabel bebas atau variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah Penggunaan metode mendongeng.

Indikator metode mendongeng :

- a) Dongeng yang dibuat mengandung karakter percaya diri dan tanggung jawab
- b) Dongeng yang diceritakan berisi pesan moral (percaya diri, tanggung jawab)
- c) Dongeng digunakan untuk dapat menarik perhatian siswa
- d) Dongeng disajikan dengan jelas dan runtut

³ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 44.

⁴ Mundir, *STATISTIK PENDIDIKAN Pengantar Analisis Data Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), hlm. 9

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.⁵ Variabel terikat atau variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah berisi karakter percaya diri, dan tanggung jawab peserta didik kelas III di MI Al-Ikhlas Doridungga pada materi cerita dongeng. Indikator

- a. siswa dapat menanamkan karakter percaya diri dalam kelas
- b. siswa dapat mengetahui manfaat bertanggung jawab
- c. siswa dapat menerapkan karakter percaya diri dan tanggung jawab dalam hidup

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusat perhatian terhadap suatu objek dengan mengunakan seluruh panca indra. Observasi atau pengamatan yang mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi adalah suatu Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di MI Al-Ikhlas Doridungga. Dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan

⁵ A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 109

data-data pada proses pembelajaran metode mendongeng terhadap pembentukan karakter percaya diri dan tanggung jawab

2. Dokumentasi

Merupakan penelahan terhadap referensi -referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam studi dokumentasi penelitian dapat mencari mengumpulkan data-data teks atau image, kemudian menganalisisnya. Data Dokumen-dokumen tersebut untuk memperoleh data tentang profil MI Al-Ikhlas Doridungga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel atau jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responder, mengajukan data berdasarkan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini penelitian akan menganalisa data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi yang telah diberikan kepada responden.

1. Analisis Uji Instrumen

digunakan untuk melihat hasil posttes siswa di uji coba terlebih dahulu. Uji coba digunakan untuk mengetahui validitas, reabilitas tingkat kesukaran yang memenuhi kualifikasi untuk digunakan mengukur hasil karakter siswa adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsisten dari suatu instrumen observasi.⁶ Setelah instrumen lembar observasi diketahui valid maka dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak dengan menggunakan batasan 0,60. Pada penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas dengan menggunakan metode manual penghitungan skor akhir menggunakan Rumus

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Keterangan : skor tertinggi ditandai dengan angka

4 (sangat baik)

3 (baik)

2 (cukup)

1 (kurang)

Dengan petunjuk penskoran menggunakan skala 1 sampai 4

b. Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk memastikan masing-masing pertanyaan apakah dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur, pada ujian validitas lembar observasi ini memerlukan suatu rumus yaitu menggunakan rumus korelasi product point berseria.

⁶ Lubis, Mayang Sari. *Metodologi penelitian*. Deepublish, 2018.

$$R_{pbSi} = M_p - M_t \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbSi} = Koefesien korelasi poin biserial

M_p = rata-rata skor karakter yang dinilai

M_t = rata-rata skor total

St = Standar deviasi Skor total

P = populasi siswa yang berpengaruh terhadap karakter

P = populasi siswa yang tidak berpengaruh terhadap karakter

2. Uji persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data di lakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dilakukan uji Chi Kuadrat. Agar kesimpulan yang nanti ditari tidak menyimpang dari kebenaran yang ada, maka objek yang dianalisis harus berdistribusi normal.

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi norma

Adapun rumusnya adalah :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 : harga Chi-Kuadrat

O_i frekuensi hasil yang diharapkan

E_i : frekuensi yang diharapkan

K : banyaknya kelas interval

Taraf signifikan (α) yaitu dipakai dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $dk = k - 1$. Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.

b .Uji Hipotesis

Rumusan Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.⁷ Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_a = Ada pengaruh karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa

Dengan belajar menggunakan metode dongeng pada mat pelajaran, Bahasa Indonesia dengan pendekatan eksperimen

1.Mencari *mean* dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2.Mencari deviasi standar dari *difference*

$$S_{D_D} = \sqrt{N - 1}$$

⁷ Durri Andriani, dkk. Metode Penelitian.(Universitas terbuka, Tangerang Selatan,2017), h.34

3. Menghitung *perbedaan* rata-rata uji -t dari rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SDM_D}$$

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana hasil dari observasi, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan dengan diawali pemberian pemahaman kepada guru tentang bagaimana cara penerapan metode mendongeng yang baik dan benar sebagai penerapan metode mendongeng dalam menumbuhkan karakter kepercayaan diri dan tanggung jawab pada peserta didik di MI Al-Ikhlas Doridungga Bima Nusa Tenggara Barat.

Mengajar dikatakan berhasil apabila belajar sebagai akibat dari usaha yang dilakukan. Hasil yang diharapkan bukan hanya bersifat pengetahuan, akan tetapi juga sikap, pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapan, sehingga meliputi seluruh pribadi anak.¹Keberhasilan pencapaian kegiatan pembelajaran dapat ditunjang dalam beberapa unsur, salah satunya ialah upaya guru. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Kondisi awal anak sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung

¹ Nasution, S. *Didaktik asas-asas mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2004),h 5

kepercayaan diri dan sikap tanggung jawab pada anak sangat rendah. Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru kelas di MI Al-Ikhlas Doridungga Bima Nusa Tenggara Barat. Masih banyak kendala yang dialami guru seperti menarik perhatian dan fokus anak saat bercerita dan kurangnya minat mereka untuk mendengarkan serta untuk berani maju menceritakan cerita kembali. Sebenarnya banyak aspek perkembangan didalam melaksanakan metode bercerita yang salah satunya adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, menumbuhkan kepercayaan diri sebenarnya sudah diterapkan diluar kelas yaitu pada saat upacara, menjadi pemimpin teman-temannya saat berbaris, mempunyai tanggung jawab saat menjadi pemimpin upacara.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap berbagai aspek penunjang kegiatan belajar mengajar di MI Al-Ikhlas Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Pada pengamatan terhadap sarana dan prasarana, selain ruang kelas, kantor, kamar kecil, gudang, halaman bermain dan fasilitas belajar anak.

Dalam pelaksanaan metode mendongeng di MI Al-Ikhlas Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Langkah-langkah yang seharusnya guru lakukan sebagai berikut:

Pada langkah pertama, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggunakan metode mendongeng dan pemilihan cerita, yaitu dalam membuat perencanaan menetapkan tujuan dan tema. Guru juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan cerita untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak dengan menentukan pemilihan materi cerita yang dapat menarik perhatian anak. Metode dongeng diterapkan dengan tujuan meningkatkan karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa, Adapun karakter percaya diri yang diharapkan yaitu:

- 1) Tidak malu tampil depan kelas
- 2) Keberanian siswa bertanya jika belum paham
- 3) Keberanian siswa untuk mencoba hal baru
- 4) Menyampaikan pendapat
- 5) Aktif dalam kelompok
- 6) Semangat tiap beraktivitas

Sedangkan karakter tanggung jawab yang diharapkan yaitu :

- 1) Melaksanakan jadwal piket
- 2) Memakai seragam sesuai peraturan
- 3) Datang tepat waktu
- 4) Mengerjakan semua tugas yang diberikan
- 5) Tidak meninggalkan sekolah saat pembelajaran
- 6) Mengormati guru.

Untuk mencapai karakter percaya diri dan tanggung jawab yang diterapkan dalam metode dongeng ada beberapa

kategori dongeng yang dapat digolongkan, yakni dongeng untuk program inti yang digunakan dalam kegiatan inti cerita ini, disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dibahas pada kegiatan belajar. Cerita untuk program pembuka dan penutup, disampaikan pada program inti dan penutup. Yang menyampaikan adalah anak, sedangkan guru hanya memberikan stimulasi. Misalnya, anak bercerita mengenai pengalamannya sehari-hari dalam berbagai hal yang dilakukan. Hasil pengamatan penulis di MI Al-Ikhlas Doridungga mendapatkan bahwa, pada saat menerapkan metode dongeng guru sudah menyiapkan cerita yang dapat menarik perhatian anak.

Pada langkah kedua, yakni Pengelolaan untuk bercerita. Hal ini dilakukan untuk mendayagunakan potensi kelas. Sebaiknya guru memerhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas tersebut, yang diantaranya pengorganisasian anak yakni dengan melibatkan anak kedalam kegiatan bercerita tersebut. Kemudian, penugasan kelas dengan meminta anak mengingat tokoh dalam cerita dan menceritakan kembali cerita yang telah yang disampaikan sebelumnya. Dan yang selanjutnya disiplin kelas, yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Proses melakukan penenangan anak perlu dilakukan dengan cara mendidik, yakni dengan menarik dan memikat perhatian anak. Terakhir lakukan bimbingan pada anak dengan pemberian informasi sejelas- jelasnya tentang proses dan tujuan cerita yang disampaikan serta

kemungkinan permasalahan yang muncul dalam memahami pembelajaran yang akan diikuti saat kegiatan bercerita. Dari pengamatan yang penulis lakukan di MI Al-Ikhlâs Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat, pada dasarnya guru bisa menarik dan memikat perhatian anak serta sudah melibatkan anak kedalam kegiatan bercerita serta meminta anak untuk mengingatkan kembali tokoh dalam cerita tetapi guru tidak meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan sebelumnya.

Pada langkah ketiga Pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita. Pengelolaan tempat duduk untuk bercerita dimulai dengan penataan tempat untuk bercerita. Desainlah tempat dengan nyaman dan kondusif agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, atur agar posisi media yang digunakan mudah dijangkau oleh anak dan tidak mengganggu posisi kegiatan bercerita. Selain dua hal diatas, dibutuhkan juga penataan ruang bercerita. Jika kegiatan bercerita dilakukan didalam ruangan kelas, maka ventilasi, tata cahaya dan tata warna perlu diperhatikan. Namun, jika kegiatan bercerita dilakukan diluar kelas, dibutuhkan kesesuaian terhadap tuntutan cerita, keamanan dan kenyamanan. Pengelolaan ruang kelas saat bercerita guru menata ruang duduk anak dengan letter U agar posisi guru saat bercerita dapat terjangkau dan terlihat oleh anak cukup kondusif.

Dan yang keempat yaitu, Strategi penyampaian cerita. Strategi penyampaian cerita dapat untuk melatih agar anak lebih percaya diri, mahir berbicara, pengembangan daya nalar, dan pengembangan imajinasi anak. Strategi reproduksi dimaksudkan untuk meningkatkan daya ingat dan daya nalar anak tentang cerita yang disampaikan, sedangkan strategi simulasi kreatif dapat dilakukan dengan cara memainkan peran tokoh yang digambarkan dalam bercerita. Pada dasarnya strategi reproduksi guru di MI Al-Ikhlas Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat saat melakukan kegiatan bercerita memberikan kesempatan kepada anak untuk meminta anak mengingat kembali cerita yang disampaikan guna melatih kepercayaan diri anak, mahir berbicara, mengembangkan daya nalar anak, serta imajinasi anak.

B. Analisis Data dan Hasil Tindakan

Pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu penulis menggunakan dokumentasi guna melengkapi data yang di dapatkan melalui observasi dan wawancara.

Proses penelitian kegiatan belajar mengajar di MI Al-Ikhlas Doridungga berlangsung sejak tanggal 23 Januari sampai dengan 20 Februari 2023. Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui pengaruh penggunaan metode mendongeng terhadap karakter (percaya diri dan tanggung jawab) di MI Al-Ikhlâs Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Berikut penulis sajikan analisis data dan pembahasannya sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat langkah- langkah yang harusnya diperhatikan oleh guru dalam kegiatan mendongeng untuk meningkatkan aspek perkembangan anak terutama kepercayaan diri dan tanggung jawab anak, yakni, Pada langkah pertama, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggunakan metode mendongeng dan pemilihan cerita, yaitu dalam membuat perencanaan menetapkan tujuan dan tema. Guru juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan cerita untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab anak dengan menentukan pemilihan materi cerita yang dapat menarik perhatian anak. Ada beberapa kategori cerita yang dapat digolongkan, yakni cerita untuk program inti yang digunakan dalam kegiatan inti cerita ini, disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dibahas pada kegiatan belajar. Cerita untuk program pembuka dan penutup, disampaikan pada program inti dan penutup. Yang menyampaikan adalah anak, sedangkan guru hanya memberikan stimulasi. Misalnya, anak bercerita mengenai pengalamannya sehari-hari dalam berbagai hal

yang dilakukan. Hasil pengamatan penulis di MI Al-Ikhlas Doridungga mendapatkan bahwa, pada saat menerapkan metode mendongeng guru sudah menyiapkan cerita yang dapat menarik perhatian anak salah satunya dengan media teks.

Pada langkah kedua, yakni Pengelolaan untuk mendongeng. Hal ini dilakukan untuk mendaya gunakan potensi kelas. Sebaiknya guru memerhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas tersebut, yang diantaranya pengorganisasian anak yakni dengan melibatkan anak kedalam kegiatan bercerita tersebut. Kemudian, penugasan kelas dengan meminta anak mengingat tokoh dalam cerita dan menceritakan kembali ceritayang telah yang disampaikan sebelumnya. Dan yang selanjutnya disiplin kelas, yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Proses melakukan penenangan anak perlu dilakukan dengan cara mendidik, yakni dengan menarik dan memikat perhatian anak. Terakhir lakukan bimbingan pada anak dengan pemberian informasi sejelas- jelasnya tentang proses dan tujuan dari dongeng yang disampaikan serta kemungkinan permasalahan yang muncul dalam memahami pembelajaran yang akan diikuti saat kegiatan bercerita.

Pada langkah ketiga Pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita. Pengelolaan tempat duduk untuk bercerita dimulai dengan penataan tempat untuk bercerita. Desainlah tempat dengan nyaman dan kondusif agar kegiatan bercerita dapat berjalan dengan

baik. Selanjutnya, atur agar posisi media yang digunakan mudah dijangkau oleh anak dan tidak mengganggu posisi kegiatan bercerita. Selain dua hal diatas, dibutuhkan juga penataan ruang bercerita. Jika kegiatan bercerita dilakukan didalam ruangan kelas, maka ventilasi, tata cahaya dan tata warna perlu diperhatikan. Namun, jika kegiatan bercerita dilakukan diluar kelas, dibutuhkan kesesuaian terhadap tuntutan cerita, keamanan dan kenyamanan. Pengelolaan ruang kelas di MI Al-Ikhlas Doridungga saat bercerita guru menata ruang duduk anak dengan letter U agar posisi guru saat bercerita dapat terjangkau dan terlihat oleh anak cukup kondusif.

Dan yang keempat yaitu, Strategi penyampaian dongeng. Strategi penyampaian dongeng dapat untuk melatih agar anak lebih percaya diri, mahir berbicara, pengembangan daya nalar, dan pengembangan imajinasi anak. Strategi reproduksi dimaksudkan untuk meningkatkan daya ingat dan daya nalar anak tentang cerita yang disampaikan, sedangkan strategi simulasi kreatif dapat dilakukan dengan cara memainkan peran tokoh yang digambarkan dalam bercerita. Pada dasarnya strategi reproduksi guru di MI Al-Ikhlas Doridungga saat melakukan kegiatan mendongeng memberikan kesempatan kepada anak untuk meminta anak mengingat kembali cerita yang disampaikan guna melatih kepercayaan diri anak ,mahir berbicara, mengembangkan daya nalar anak, serta imajinasi anak.

Berikut penulis sajikan hasil awal dan akhir dari kegiatan metode mendongeng di MI Al-Ikhlas Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Tabel 4. 1 Obervasi Pretest Awal Penilaian Karakter Kepercayaan Diri Dan Tanggung Jawab

No	Nama Siswa	Karakter percaya diri				Tanggung jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Azwar Imam Mirzan	√				√			
2	Ifan		√				√		
3	Nurul Zidna Ilma			√				√	
4	Rehan Kurniawan		√			√			
5	Robiatun Adwia		√					√	
6	M.Reja Al-Fikri	√				√			
7	Zahra Sabillah				√			√	
8	Febro	√					√		
9	Sanjani Sasila			√			√		
10	Awaludin	√				√			
11	Tillah		√					√	
12	Afda	√				√			
	Jumlah								

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

1.= Cukup

1.= Kurang

Berdasarkan hasil lembar observasi diatas dapat dijelaskan bahwa karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam kelas sebelum penerapan metode mendongeng sangatlah berkurang, kebanyakan siswa cenderung males dalam kegiatan belajar, siswa banyak yang bermain sendiri, siswa kurang berpartisipasi dalam pelajaran serta kurang aktif dalam kelas.

Tabel 4. 2. Hasil Lembar Observasi Siswa
Pertama Penerapan Metode Mendongeng

No	Nama Siswa	Karakter percaya diri				Tanggung jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Azwar Imam Mirzan			√			√		
2	Ifan			√				√	
3	Nurul Zidna Ilma				√			√	
4	Rehan Kurniawan			√				√	
5	Robiatun Adwia			√				√	

6	M.Reja Al-Fikri		√				√		
7	Zahra Sabillah				√				√
8	Febro			√				√	
9	Sanjani Sasila			√					√
10	Awaludin		√					√	
11	Tillah			√				√	
12	Afda			√			√		
	Jumlah								

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

1. = Cukup

1. = Kurang

Berdasarkan hasil lembar observasi penerepan pertama metode mendongeng diatas dapat dilihat ada perubahan karakter siswa dalam kegiatan belajar khususnya karakter percaya diri siswa sudah mulai terlihat, udah kelihatan keberaniannya tampil depan kelas meskipun ada Sebagian kecil yang perlu untuk dipaksakan, sudah mulai ikut berpartisipasi aktif dan mau bertanya jawab serta bertanggung jawab dengan tugas masing-masing yang peneliti serahkan dengan seni peran yang mereka tampilkan .

Tabel 4. 3. Hasil Post-test Lembar Observasi Kedua

Penerapan Metode Mendongeng

No	Nama Siswa	Karakter percaya diri				Tanggung jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Azwar Imam Mirzan				√				√
2	Ifan				√				√
3	Nurul Zidna Ilma				√				√
4	Rehan Kurniawan				√				√
5	Robiatun Adwia				√				√
6	M.Reja Al-Fikri			√				√	
7	Zahra Sabillah				√				√
8	Febro				√				√
9	Sanjani Sasila				√				√
10	Awaludin			√				√	
11	Tillah				√				√
12	Afda			√				√	
	Jumlah								

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil lembar observasi pertemuan kedua menggunakan metode mendongeng diatas bahwa peningkatan perubahan belajar siswa semakin berkembang dan meningkat dari sebelum penerapan metode mendongeng,yang awalnya kurang aktif, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab, bermalasan sampai dengan adanya penerapan metode mendongeng dapat dilihat mampu mempengaruhi karakter percaya diri anak untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar,siswa sudah berani memintah sendiri untuk maju depan kelas tanpa peneliti suruh, siswa memperebutkan siapa paling utama untuk maju depan kelas, siswa sudah mulai semangat untuk percaya diri, kelas terlihat aktif , banyak siswa berpartisipasi aktif dalam kelas, semangat siswa semakin meningkat sehingga tidak ada siswa yang cenderung malas belajar.

Pada observasi hasil belajar kedua siswa sudah baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah terlihat lebih aktif dari sebelumnya.

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus kedua ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Siswa mengikuti model pembelajaran dengan menggunakan metode mendongeng dengan baik seperti Zahra, Zidna ,Ifan, dan Febro

- b) Siswa sangat antusias pada saat diskusi berlangsung seperti Rabiatul , Rehan dan Sanjani
- c) Siswa dapat menyelesaikan perannya dengan baik, baik secara mandiri maupun kelompok.
- d) Aktivitas dan hasil belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan peneliti.

C. Pembahasan

1. Analisis Data karakter Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata karakter belajar siswa dengan menggunakan metode mendongeng dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. 4. Aspek Pengamatan
Rasa Percaya Diri

No	Aspek Pengamatan Rasa Percaya Diri	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak malu tampil didepan kelas				√
2	Keberanian siswa bertanya jika belum paham				√
3	Keberanian siswa untuk mencoba hal baru			√	
4	Menyampaikan pendapat			√	
5	Aktif dalam kerja kelompok				√
6	Semangat tiap beraktifitas				√
Jumlah Skor		22			

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat baik : Jika memperoleh nilai 3,2 – 4,0 (80 -100)

Baik : Jika memperoleh nilai 2,8 – 3,1 (70 – 79)

Cukup : Jika memperoleh nilai 2,4 – 2,7 (60 – 69)

Kurang : Jika memperoleh nilai kurang dari 2,4 (Kurang dari 60)

Maka skor yang diperoleh setelah penerapan metode mendongeng pada aspek pengamatan rasa percaya diri siswa adalah : $22/24 \times 4 = 3,66$ (Sangat baik)

Tabel 4. 5. Aspek Pengamatan

Rasa Tanggung Jawab

No	Aspek Pengamatan Rasa Tanggung Jawab	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan jadwal piket			√	
2	Memakai seragam sesuai peraturan				√
3	Datang tepat waktu				√
4	Mengerjakan semua tugas yang diberikan			√	

5	Tidak meninggalkan sekolah saat pembelajaran				√
6	Menghormati guru				√
Jumlah Skor		22			

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat baik : Jika memperoleh nilai 3,2 – 4,0 (80 -100)

Baik : Jika memperoleh nilai 2,8 – 3,1 (70 – 79)

Cukup : Jika memperoleh nilai 2,4 – 2,7 (60 – 69)

Kurang : Jika memperoleh nilai kurang dari 2,4 (Kurang dari 60)

Maka skor yang diperoleh setelah penerapan metode mendongeng pada aspek pengamatan rasa percaya diri siswa adalah : $22/24 \times 4 = 3,66$ (Sangat baik)

Uji Validitas

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TotalY
Y1.1	Pearson Correlation	1	,680*	,299	,303	,502	,220	,643*
	Sig. (2-tailed)		,015	,345	,339	,096	,493	,024
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y1.2	Pearson Correlation	,680*	1	,475	,434	,700*	,669*	,861**
	Sig. (2-tailed)	,015		,119	,159	,011	,017	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y1.3	Pearson Correlation	,299	,475	1	,649*	,547	,532	,826**
	Sig. (2-tailed)	,345	,119		,022	,066	,075	,001
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y1.4	Pearson Correlation	,303	,434	,649*	1	,258	,508	,683*
	Sig. (2-tailed)	,339	,159	,022		,418	,092	,014
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y1.5	Pearson Correlation	,502	,700*	,547	,258	1	,187	,665*

	Sig. (2-tailed)	,096	,011	,066	,418		,560	,018
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y1.6	Pearson Correlation	,220	,669*	,532	,508	,187	1	,747**
	Sig. (2-tailed)	,493	,017	,075	,092	,560		,005
	N	12	12	12	12	12	12	12
TotalY	Pearson Correlation	,643*	,861**	,826**	,683*	,665*	,747**	1
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,001	,014	,018	,005	
	N	12	12	12	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas untuk percaya diri (Y1) yang dihasilkan dari output SPSS V.25, diperoleh nilai signifikansi untuk keseluruhan data < 0.05 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan item observasi untuk variabel percaya diri (Y1) dinyatakan valid.

Kemudian untuk Tanggung Jawab (Y2), data hasil uji validitas yang diperoleh sebagai berikut:

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	TotalY2
Y2.1	Pearson Correlation	1	,969**	,924**	,924**	,899**	,924**	,977**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y2.2	Pearson Correlation	,969**	1	,909**	,909**	,895**	,909**	,968**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y2.3	Pearson Correlation	,924**	,909**	1	,932**	,942**	,864**	,964**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y2.4	Pearson Correlation	,924**	,909**	,932**	1	,871**	,864**	,953**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y2.5	Pearson Correlation	,899**	,895**	,942**	,871**	1	,942**	,960**
	Sig. (2-tailed)							
	N							

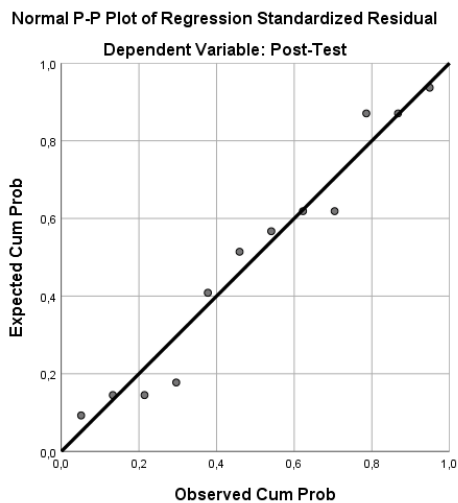
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	12	12	12	12	12	12	12
Y2.6	Pearson Correlation	,924**	,909**	,864**	,864**	,942**	1	,953**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	12	12	12	12	12	12	12
TotalY2	Pearson Correlation	,977**	,968**	,964**	,953**	,960**	,953**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	12	12	12	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas untuk Tanggung Jawab (Y2) yang dihasilkan dari output SPSS V.25, diperoleh nilai signifikansi untuk keseluruhan data < 0.05 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan item observasi untuk variabel tanggung jawab (Y2) dinyatakan valid. x

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dari variabel penelitian itu normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari kelas eksperimen. Untuk menguji normalitas pada pretest dan posttest, digunakan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0 untuk sistem operasi Windows.



Gambar 4.6. Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan sebaran data pada uji normalitas P-Plot, diketahui bahwa data atau titik tersebar dan mengikuti garis, di mana hal itu menandakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan untuk Kepercayaan Diri (Y1), diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.786 dan lebih besar daripada 0.700. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai item yang digunakan dalam penelitian reliabel dan bisa digunakan dalam menjalankan penelitian ini atau penelitian selanjutnya.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,984	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan untuk Tanggung Jawab (Y2), diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0.786 dan lebih besar daripada 0.700. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai item yang digunakan dalam penelitian reliabel dan bisa digunakan dalam menjalankan penelitian ini atau penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model mendongeng terhadap pembentukan karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Al-Ikhlas Doridungga. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS for windows versi 25.00 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Ringkasan Hasil Statistik
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	67,5000	12	7,22999	2,08712
	Post-Test	84,4833	12	3,96481	1,14454

Pada tabel 4.7 diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre-Test dan Post-Test. Untuk nilai Pre-Test diperoleh rata-rata hasil percaya diri atau Mean sebesar 67,5000. Sedangkan untuk nilai Post-Test diperoleh nilai rata-rata hasil tanggung jawab sebesar 84,483. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 12 orang siswa. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada Pre-Test sebesar 7,229 dan Post-Test sebesar 3,965. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk Pre-Test sebesar 2,08712 dan untuk Post-Test sebesar 1,14454.

Karena nilai rata-rata hasil karakter pada Pre-Test 68,6 < Post-Test 84,4833, maka itu artinya secara deskriptif terdapat

perbedaan rata-rata hasil karakter antara Pre-Test dengan hasil Post-Test.

hasil *uji paired sample t test* yang terdapat pada tabel output “*Paired Samples Test*”

Tabel 4. 8. Uji Komparasi

		Paired Samples Test								
				Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test- Post-Test	-17,08333	7,52521	2,17234	-21,86462	-12,30204	-7,864	11	,000	

Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre-Test dengan Post-Test yang artinya ada pengaruh penggunaan metode mendongeng terhadap karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas 3 di Mi Al – Ikhlas Doridungga.

Tari tabel output “Paired Samples Test” di atas juga memuat informasi tentang nilai “*Mean Paired Differences*” adalah sebesar -7,864. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata pengaruh Pre-Test dengan rata-rata hasil pengaruh Post-Test atau $67,5-84,583 = -7,864$ dan selisih perbedaan tersebut antara -21,86462 sampai dengan -12,30204

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Mendongeng terhadap karakter Percaya diri dan Tanggung Jawab peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Al-Ikhlas Doridungga Tahun Ajaran 2022/2023. Dari hasil analisisnya dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dongeng berpengaruh terhadap karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan karakter percaya diri dan karakter tanggung jawab siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata hasil pre-test yang lebih rendah dari pada nilai rata-rata pada post-test.

Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre-Test dengan Post-Test yang artinya ada pengaruh penggunaan metode mendongeng terhadap karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas 3 di Mi Al – Ikhlas Doridungga. Dapat dibuktikan dengan tabel output “Paired Samples Test” di atas juga memuat informasi tentang nilai “*Mean Paired Differences*” adalah sebesar -7,864. Nilai ini menunjukkan selisih

antara rata-rata pengaruh Pre-Test dengan rata-rata hasil pengaruh Post-Test atau $67,5-84,583 = -7,864$ dan selisih perbedaan tersebut antara $-21,86462$ sampai dengan $-12,302$. Proses penerapan karakter percaya diri dan tanggung jawab dengan metode dongeng yaitu: 1) siswa diminta untuk mendongeng, 2) siswa melakukan seni peran, 3) siswa melakukan tanya jawab tentang cerita yang baru saja dibawakan, 4) siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja dibawakan

B. SARAN

Setiap anak yang dilahirkan memiliki berbagai potensi – potensi tersembunyi dan perlu dikembangkan secara tepat dengan memberikan stimulasi terbaik.. Untuk itu kiranya penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak lembaga/ sekolah menambahkan jumlah guru dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya selalu aktif memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri
3. Dalam pelaksanaan mendongeng guru hendaknya menyesuaikan dengan temayang telah direncanakan agar kepercayaan diri anak lebih meningkat.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih, kepada semua pihak yang telah mensupport penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Jazakumullah Ahsanal Jaaza’.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca menjadi harapan peneliti. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Erlangga
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2010. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Mizan
- Parkin. 2014. *Tales For Change: Using Storytelling To Develop People And Organization*. Great Britain: Biddle's.
- Susanti, Ida. 2018. *Siapa Bilang Mendongeng Itu Susah Panduan Mendongeng Untuk Guru dan Orang Tua*, Bandung : CV. Agrapana Media, 2021.
- Fadilah Wahab. Dkk diknas, *Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2021
- Mal (2009). *The Power of Story Telling, Kekuatan Dongeng Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Depok: Luxima Metro Media.
- Alwi, Idrus. "Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.2* (2015).
- Wuryandani, *Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar*, [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-wuri-wuryandani-spdmpd/pendidikan-karakter-disiplin Wuri -di-sekolah-dasar.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-wuri-wuryandani-spdmpd/pendidikan-karakter-disiplin%20Wuri%20-di-sekolah-dasar.pdf) , diakses 23 Juni 2016
- Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D* Bandung 2017.

- Armai Arief, “Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan”, Jakarta: Ciputat Press, 2015.
- Heru Kurniawan, “Keajaiban Mendongeng”, Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, A2017.
- Singh, N.K. 2000. Encyclopaedia of the Holy Qur’an. New Delhi: Balaji Offset.
- Sudirman. (1983). Bimbingan Orang Tua&Anak Bagaimana Menjadi Orang tua yang Berhasil. Yogyakarta: Studing
- Frenkel Jack; R, *Hou to Design and Evaluate Research Instrumen Education*, McGraw Hill Publishing Coy, 1990.
- Laila, M. (2014). Perkembangan Moral pada Anak. KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1(2), 104-109.
- Juanda. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 39.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kak Mal . *The Power of Story Telling, Kekuatan Dongeng Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Depok: Luxima Metro Media 2009
- Rakihmawati, & Yusmiatinengsih. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di TK Dharmawanita. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI Nugraha, D., Apriliya, S., & Veronicha, R. K. (2017). Kemampuan Empati Anak Usia Din Jurnal Paud Agapedia, 1(1), 30-39.

- Jumiatmoko, J. (2018). Peran Guru Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2), 199- 216.
- Laila, M. (2014). Perkembangan Moral pada Anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 104-109.
- Yusuf, A. Muri. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017
- Kuntjojjo. *Metodologo Penelitian*. Kediri: t.p. 2009.
- Dedi Rianto Rahadi, *KONSEP PENELITIAN KUALITATIF PLUS TUTORIAL Vivo*, Bogor: PT Filda Fikrindo, 2020
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Durri Andriani, dkk., *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Dedi Rianto Rahadi, *KONSEP PENELITIAN KUALITATIF PLUSTUTORIAL NVivo*, Bogor: PT Filda Fikrindo, 2020
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* 2007.
- Yusuf Nalim & Salafudin Turmudi, *Statistika Deskriptif*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Mundir, *STATISTIK PENDIDIKAN Pengantar Analisis Data Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*, Jember: STAIN Jember Press, 2012.

Sjarkawi. . *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intellektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri.*
Jakarta:2006

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : “ Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Karakter Peserta Didik Pada Mapel Bahasa Indonesia Kelas III di MI Al-Ikhlash Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB)”

No	Variabel 1	Indikator	Sumber data	Alat / Instrumen
1	Keterampilan praktek guru mengajar metode dongeng	<ol style="list-style-type: none">1. penerapan metode dongeng2. Guru menceritakan dongeng yang mengandung karakter3. Guru mendongeng dengan menarik4. Dongeng disajikan dengan jelas dan runtut	<ol style="list-style-type: none">1. Guru praktek2. lembar observasi3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran	Lembar observasi
2.	Karakter siswa 1. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none">- Tidak malu tampil didepan kelas- Keberanian siswa bertanya jika belum Paham- Keberanian siswa untuk mencoba hal baru- Menyampaikan pendapat	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa2. Lembar observasi3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran	Lembar observasi

	<p>2. Bertanggung jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif dalam kerja kelompok - Semangat tiap beraktifitas - Melaksanakan jadwal piket - Memakai seragam sesuai peraturan - Datang tepat waktu - Mengerjakan semua tugas yang diberikan - Tidak meninggalkan sekolah saat pembelajaran - Menghormati guru 		
--	------------------------------------	---	--	--

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP EKSPERIMEN 1)

Satuan Pendidikan : MI Al-Ikhlas Doridungga

Kelas / Semester : III / 2

Tema : 2. Menyayangi Tumbuhan dan Hewan

Sub Tema : 1. Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan
Manusia

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- a. Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan
- b. Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa baku dan kalimat efektif

Indikator

- a. Menemukan pesan moral dalam sebuah dongeng
- b. Menceritakan Kembali sebuah dongeng

C. Tujuan pembelajaran

1. Dengan diberikan teks cerita dongeng binatang bebek hendak jadi merak, siswa dapat menyebutkan isi teks cerita yang berisi kalimat penolakan yang berkaitan dengan percaya diri melalui kegiatan mendongeng dengan benar.
2. Dengan diberikan teks cerita dongeng binatang bebek hendak jadi merak, siswa dapat menuliskan kalimat penolakan yang berkaitan dengan sikap percaya diri dalam bentuk bahasa yang santun
 - Karakter siswa yang diharapkan :
 - Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Percaya diri
 - Tanggung jawab

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Guru melakukan absensi, dan mempersiapkan siswa untuk menyediakan alat dan bahan yang diperlukan.3. Guru menjelaskan materi dongeng yang akan dipelajari4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran .5. Guru mengecek kesiapan diri dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran6. Sebelum pelajaran dimulai siswa diminta untuk bernyanyi Bersama-sama	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mendongeng <i>fabel tiga babi dan serigala</i>2. Siswa memperhatikan dan menyimak dogeng yang dibacakan3. Siswa diminta menceritakan Kembali dongeng telah dibacakan4. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil 6. Siswa bermain peran (drama) 7. Setiap kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan perannya masing-masing. 8. Peneliti membagikan naskah dongeng setiap kelompok 9. Siswa diberi waktu untuk Latihan sebelum tampil 10. Setiap kelompok tampil depan kelas 11. Guru memberikan apresiasi setiap kelompok 12. siswa diberi pertanyaan terkait karakter setiap tokoh dalam dongeng 13. guru menjelaskan Kembali karakter dalam dongeng fabel tiga babi dan serigala. 	
Penutupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama siswa guru membuat kesimpulan dongeng fabel tiga babi dan serigala 2. Bertanya jawab tentang materi dongeng fabel tiga babi dan serigala 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 menit

E. MATERI PEMBELAJARAN

Menyimak cerita dongeng Fabel Tiga babi dan Serigala

Dongeng Fabel Tiga Babi Dan Serigali

Suatu ketika tersebutlah tiga babi kecil yang senang bermain. Sepanjang musim panas, ketiga babi menjelajahi hutan, bermain permainan dan bersenang-senang. Tidak ada yang sebahagia ketiga babi kecil tersebut. Mereka mudah bergaul dengan siapa saja. Kemanapun mereka pergi, mereka disambut dengan hangat.

Namun musim panas hampir selesai, dan mereka menyadari bahwa mereka membutuhkan sebuah rumah untuk menghadapi musim gugur dan musim salju. Ketiga babi akhirnya berdiskusi mengenai apa yang akan mereka lakukan. Setiap babi memiliki pendapat berbeda.

Babi kecil pertama berpendapat bahwa dia akan membangun sebuah pondok dari jerami. “Ini hanya akan membutuhkan satu hari,” dia berkata. Tapi kedua saudaranya tidak setuju. Mereka beranggapan rumah yang terbuat dari jerami sangat rapuh.

Babi kecil kedua mengusulkan untuk mencari papan kayu sebagai bahan untuk membuat rumah. Memang akan membutuhkan waktu dua hari untuk membuat rumah dari kayu, tetapi rumah dari kayu lebih kokoh dari pada rumah yang terbuat dari jerami.

Sayangnya babi kecil ketiga tidak menyukai rumah dari kayu. Babi kecil ketiga berpendapat bahwa membutuhkan waktu, kesabaran dan kerja keras untuk membangun sebuah rumah yang cukup kuat berdiri dari angin, hujan, dan salju, dan yang terpenting bisa melindungi dari srigala. Akhirnya babi kecil ketiga memutuskan untuk membuat rumah dari batu bata.

Hari telah berganti, dan rumah babi kecil ketiga mulai tampak bentuknya, Bata demi bata. Dari waktu ke waktu, kedua saudaranya mengunjunginya dan menertawainya

“Mengapa kamu bekeja begitu keras? Mengapa kamu tidak datang dan bermain saja bersama kami?”

Tetapi babi kecil ketiga tersebut menolak berkata “Aku harus menyelesaikan rumahku ini dulu. Rumah ini harus kuat dan kokoh. Setelah itu saya akan bermain dengan kalian!” kata babi kecil ketiga.

Suatu ketika, babi kecil yang pertama menemukan jejak kaki srigala di dekat rumahnya. Seketika itu juga dia langsung masuk ke rumahnya yang terbuat dari jerami untuk berlindung. Dan memang benar ada seekor srigala yang datang dan ingin memakannya.

“Keluarlah babi kecil!” teriak srigala. “saya ingin berbicara dengan mu!”

“Tidak! Saya akan tetap di sini!” jawab babi kecil yang pertama dengan suara yang kecil.

“Saya akan membuat mu keluar.” Geram srigala dengan marah. Si Srigala kemudian menggembungkan dadanya dan mengambil napas sangat dalam. Kemudian dia meniupnya dengan segala kekuatannya, tepat ke arah rumah jerami tersebut. Dan semua jerami milik babi yang pertama tersebut pun tenlempar, jatuh berserakan.

Terpana dengan kecerdikannya sendiri, srigala tersebut tidak menyadari bahwa babi kecil tersebut telah merayap di bawah tumpukan jerami, dan berlari ke rumah kayu milik saudaranya. Ketika dia menyadari bahwa babi kecil tersebut telah melarikan diri, srigala tersebut bertambah buas.

“Kembalilah.” dia berteriak, mencoba untuk menangkap babi tersebut ke dalam rumah kayu tersebut. Babi kecil kedua menyambut saudaranya dengan gemetar dan takut.

“Saya harap rumah ini tidak akan runtuh! Mari kita menahan pintu jadi dia tidak akan bisa menjebolnya!” Babi kecil ke dua mencoba untuk bertahan. Memang benar, ketika si srigala mencoba menghancurkan rumah kayu tersebut, gagal. Tapi si srigala tidak menyerah begitu saja. Dia kemudian mengambil nafas yang sangat dalam, lebih dalam dan menghembuskannya dengan sangat kuat.

“WHoooooum” Rumah kayu tersebut pun runtuh seperti tumpukan kartu-kartu.

Untungnya, babi kecil yang ketiga telah melihat kejadian tersebut dari jendela pada rumah batu-batanya. Dengan cepat dia membuka pintu untuk saudara-saudaranya yang sedang melarikan diri dari cengkraman srigala jahat. Melihat kedua buronanya melarikan diri dan berlindung di rumah berikutnya, si srigala tersebut pun berlari untuk mengejarnya.

Kali ini, serigala tersebut ragu. Rumah ini terasa lebih kuat dan kokoh dari pada ke dua rumah yang telah dia hancurkan. Sang srigala mencoba untuk meniupnya sekali, dua kali, tiga kali dan seterusnya, tetapi semuanya sia-sia. Rumah tersebut tidak bergeser seinci pun. Melihat ketidak berdayaan si srigala tersebut, ketakutan mereka perlahan mulai memudar.

Cukup lelah dengan usahanya, serigala tersebut memutuskan untuk mencoba cara lain. Dia memanjat tangga yang di dekatnya dan bermaksud masuk ke rumah tersebut melalui cerobong asap. Tetapi, babi kecil yang ketiga sudah menduga srigala akan masuk melalui cerbong asap. Kemudian dia langsung bergegas memberitahu ke dua saudaranya tersebut untuk menyalakan api di tungku perapian untuk menghalangi srigala masuk.

Ketika si srigala masuk melalui cerobong asap rumah tersebut, dia perlahan merasakan sesuatu yang hangat di ekornya. Tapi karena sangat lapar, dia tetap menuruni cerobong asap tersebut. Semakin dalam dia menuruni cerobong asap tersebut, ekornya terasa sangat panas dan tercium bau daging gosong. Benar saja ternyata ekor terbakar api. Dengan ekor terbakar, si srigala memanjat dan keluar dari cerobong asap tersebut dan kemudian lari ke hutan.

Ketiga babi kecil tersebut senang, menari mengelilingi halaman, dan mulai bernyanyi.”Tra-la-la!Tra-la-la! srigala hitam yang jahat itu tidak akan pernah kembali...!”

Sejak hari itu, ketiga babi membantu bekerja keras untuk membangun rumah yang baru dan kokoh. Mereka mendirikan dua rumah yang terbuat dari batu bata seperti saudaranya. Serigala tersebut sesekali kembali untuk menjelajahi pekarangan mereka, tetapi ketika dia melihat tiga cerobong asap, dia teringat kejadian saat ekornya terbakar. Dia pun takut dan akhirnya pergi. Dan ketiga babi tersebut pun hidup aman, dan bahagia untuk selamanya.

Pesan Moral dari Contoh Cerita Anak : *Dongeng Fabel Tiga Babi Dan Serigali adalah pencapaian membutuhkan usaha keras dan waktu yang tidak singkat. Tetap disiplin dan jangan malas berusaha.*

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema :2. Menyayangi Tumbuhan dan Hewan (Buku Tematik terpadu kurikulum 2013 Rev .2017 ,Jakarta :kementrian Pendidikan dan kebudayaan ,2013).
- Buku Guru Tema 2 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 ,Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ,2015

G. PENDEKATAN & METODE

- Dongeng
- Ceramah
- Cerita
- Diskusi

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP EKSPERIMEN 2)

Satuan Pendidikan : MI Al-Ikhlash Doridungga

Kelas / Semester : III / 2

Tema : 2. Menyayangi Tumbuhan dan Hewan

**Sub Tema : 1. Manfaat Tumbuhan bagi Kehidupan
Manusia**

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual
2. dengan tujuan untuk kesenangan.
3. Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa baku dan kalimat efektif

Indikator

1. Melihat pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis dan visual depan kelas
2. Memerankan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata efektif

C. Tujuan pembelajaran

1. Melatih percaya diri
 2. Melatih tanggung jawab
 3. Memerankan pesan dongeng sesuai perannya
- Karakter siswa yang diharapkan:
 - Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Percaya diri
 - Tanggung jawab
 - Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Diskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).- Guru melakukan absensi, dan mempersiapkan siswa untuk menyediakan alat dan bahan yang diperlukan.- Guru menjelaskan materi dongeng yang akan dipelajari- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.- Guru mengecek kesiapan diri dengan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.- Sebelum pelajaran dimulai siswa diminta untuk bernyanyi Bersama-sama	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mendongeng tentang bebek ingin menjadi merak2. Guru mendongeng menggunakan media gambar3. Siswa menyimak dongeng yang disampaikan4. Siswa diminta menceritakan kembali isi dongeng yang disampaikan5. Guru menyiapkan media gambar6. Siswa diminta untuk maju mengambil media gambar7. Siswa diminta membuat dongeng sesuai media gambar yang mereka pilih(dengan menggunakan bahasa sendiri)8. Siswa diminta mendongeng depan kelas9. Setiap siswa yang maju diberi apreseasi10. Guru menjelaskan pesan moral dalam	50 menit

	dongeng bebek ingin jadi merak	
Penutupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang isi dongeng yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberikan tugas setiap siswa menulis dongeng yang menceritakan salah satu karakter percaya diri atau bertanggung jawab .(bisa dibantu oleh orang tua) 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran 	10 m e n it

E. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita dongeng karakter percaya diri

Bebek ingin menjadi merak

Siang itu, Kiki Bebek bermain bersama Merak di sebuah padang rumput. Mereka berkejaran sambil tertawa riang. Kiki memang akrab dengan Merak. Ia juga sangat kagum dengan bulu Merak yang panjang dan indah. Apalagi saat bulu Merak yang berwarna-warni mengembang seperti kipas.

“Wah, bagus sekali bulumu. Aku jadi ingin punya bulu seperti milikmu itu,” ujar Kiki.

“Bulumu juga bagus, kok,” kata Merak. Saat pulang bermain, Kiki Bebek terlihat murung. Induk Bebek heran melihatnya.

“Kenapa, Ki? Kok, kamu kelihatan sedih?” tanya Induk Bebek.

“Bu, kenapa buluku kusam dan jelek? Aku ingin punya bulu panjang dan berwarna-warni, kata Kiki sedih.

“Siapa bilang bulumu jelek? Kalau kamu rawat dengan bail, bulumu juga bisa meng(k)ilap,” hibur Induk Bebek. Kiki diam, tapi dalam hati ia tidak puas mendengar jawaban induknya. Keesokan harinya, Kiki pergi sendirian kesarang Merak. Ia mengambil bulu-bulu Merak yang berserakan di tempat itu.

“Lo, Ki, mau kau apakan bulu-bulu itu?” tanya Merak keheranan.

“Aku ingin punya bulu indah seperti kamu. Bulu-bulu ini akan kupasang di tubuhku,” jawab Kiki malu-malu.

“Bagaimana caranya?” tanya Merak keheranan.

“Ah, lihat saja nanti. Aku pasti akan terlihat cantik seperti kamu,” jawab Kiki.

Sampai di rumah, Kiki menempelkan bulu-bulu Merak dengan lem ke tubuhnya. Ketika induknya pulang, ia kaget melihat tubuh Kiki dipenuhi bulu Merak. “Hah, apa-apaan kamu, Ki?” seru Induk Bebek.

“Bagaimana, Bu? Bagus, kan? Sekarang,aku punya bulu yang panjang dan indah seperti Merak. Aku main dulu, Bu. Aku akan memperlihatkan buluku pada teman-teman,” ujar Kiki sambil menari-nari.

“Hei, lihat! Itu Kiki kan? Kok bulunya bisa seperti itu, ya?” seru Koko pada Kuku.

“Koko ...! Kuku ...! Apa kalian tidak ingin punya bulu seperti aku?” tanya Kiki. Kiki memamerkan bulu Merak di tubuhnya pada Koko dan Kuku.

“Apa kamu tidak merasa terganggu, Ki? Bulu-bulu itu kan, berat?” komentar Koko. “Iya, Ki. Lagi pula, kita, kan, sudah punya bulu sendiri,” sambung Kuku.

“Kalian iri, ya? Kalau kalian mau, kalian juga bisa,” sahut Kiki.

“Nggak, ah. Aku lebih suka dengan buluku sendiri,” jawab Koko dan Kuku bersamaan.

“Ya, sudah. Sekarang, aku mau ke rumah Merak,” kata Kiki sambil melangkah pergi.

Kuku dan Koko memperhatikan Kiki. Sebenarnya mereka ingin tertawa melihat Kiki. Tubuhnya jadi terlihat lucu. Jalannya juga tampak kepayahan karena dibebani bulu Merak yang panjang dan berat.

“Kiki aneh, ya. Apa enakya punya bulu bagus kalau tidak bebas bergerak?” tanya Koko.

Sampai di rumah Merak, Kiki langsung memamerkan bulunya.

“Lihat, Merak. Sekarang, buluku tidak kalah bagus dengan bulumu,” ujar Kiki.

“Ha ... ha ... ha ...! Dengan bulu itu, kamu bukan terlihat cantik, tapi malah lucu seperti badut. Coba saja lihat wajahmu di air sungai,” kata Merak sambil tertawa. Karena penasaran, Kiki berjalan menuju pinggir sungai untuk melihat tubuhnya. Ternyata Merak benar. Dirinya tampak lucu dengan bulu-bulu Merak yang menempel di tubuhnya. Saat sedang mengamati tubuhnya di air, Kiki hilang keseimbangan. Ia tercebur ke sungai dan terbawa arus sungai yang mengalir deras.

Kiki langsung hanyut.

“Tolong, tolong ...!” teriak Kiki. Biasanya, Kiki bisa berenang. Namun saat itu, ia tidak bisa bergerak bebas karena tubuhnya berat dan lengket.

Untunglah Koko dan Kuku yang sedang berenang melihatnya. Mereka segera menolong Kiki yang hampir tenggelam. “Kamu, kan, pandai berenang, kenapa kamu bisa terhanyut?” tanya Koko saat sudah ada di pinggir sungai. “Bulu Merak ini membuat aku tidak bisa berenang. Tubuhku terasa berat dan buluku lengket semua,” jelas Kiki.

“Nah makanya jangan suka meniru binatang lain. Justru dengan bulu yang pendek, kita bisa berenang dengan lincah,” nasihat Koko.

“Ya. Kamu benar. Ternyata bulu Merak yang panjang dan indah malah membuatku celaka,” jawab Kiki sambil melepas bulu-bulu Merak yang masih menempel di tubuhnya

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

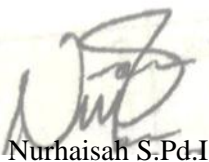
- Buku Siswa Tema :2. Menyayangi Tumbuhan dan Hewan (Buku Tematik terpadu kurikulum 2013 Rev .2017 ,Jakarta :kementrian Pendidikan dan kebudayaan ,2013).
- Buku Guru Tema 2 Tematik Terpadu Kurikulum 2013 ,Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ,2015
- Media gambar

G. PENDEKATAN & METODE

- Cerita
- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi

Bima, 5 Februari 2023

Wali kelas 3



Nurhaisah S.Pd.I

Peneliti



Miratul Janah

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Sumarni, S.Pd
NIP.197412312008012051

Lampiran 4

INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian karakter spiritual ini berupa *lembar observasi* .
Observasi merupakan Teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan instrument yang berisi sejumlah perilaku yang diamati.
Instrument ini diisi oleh penelitian yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Memberikan tanda cek (√) pada kolom skor sesuai karakter yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriterial sebagai berikut.

4 = sangat baik, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = baik , apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan

2 = cukup baik, apa bila peserta didik kadang-kadang melakukannya

1 = tidak baik, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya

C. Lembar Obervasi

Kelas : III MI

Semester : 2

Tahun ajaran : 2023

Priode pengamatan : tanggal 23 januari

	2 karakter yang dinilai	
No.	Karakter percaya diri	karakter tanggung jawab
1	Tidak malu tampil didepan kelas	Melaksanakan jadwal piket
2	Keberanian siswa bertanya jika belum paham	Memakai seragam sesuai peraturan
3	Keberanian siswa untuk mencoba hal baru	Datang tepat waktu
4	Menyampaikan pendapat	Mengerjakan semua tugas yang diberikan
5	Aktif dalam kerja kelompok	Tidak meninggalkan sekolah saat pembelajaran
6	Semangat tiap beraktifitas	Menghormati guru
	Jumlah skor	

Lampiran 5 LEMBAR OBSERVASI

SEBELUM PENERAPAN METODE DONGENG

No.	Nama Siswa	Karakter percaya diri				Tanggung jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Azwar Imam Mirzan	√				√			
2	Ifan	√					√		
3	Nurul Zidna Ilma			√				√	
4	Rehan Kurniawan		√			√			
5	Robiatun Adwia		√					√	
6	M.Reja Al-Fikri	√				√			
7	Zahra Sabillah				√			√	
8	Febro	√				√			
9	Sanjani Sasila			√			√		
10	Awaludin	√				√			
11	Tillah		√					√	
12	Afda	√				√			
	Jumlah			18			22		

Keterangan :

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI PERTAMA PENERAPAN METODE MENDONGENG

No	Nama Siswa	Karakter percaya diri				Tanggung jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Azwar Imam Mirzan			√			√		
2	Ifan			√				√	
3	Nurul Zidna Ilma				√			√	
4	Rehan Kurniawan			√				√	
5	Robiatun Adwia			√				√	
6	M.Reja Al-Fikri		√				√		
7	Zahra Sabillah				√				√
8	Febro			√				√	
9	Sanjani Sasila			√					√
10	Awaludin		√					√	
11	Tillah			√				√	
12	Afda			√			√		
	Jumlah								

Keterangan :

4= Baik sekali

3=Baik

2= Cukup

1= Kurang

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI

KEDUA PENERAPAN METODE MENDONGENG

No	Nama Siswa	Karakter percaya diri				Tanggung jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Azwar Imam Mirzan				√				√
2	Ifan				√				√
3	Nurul Zidna Ilma				√				√
4	Rehan Kurniawan				√				√
5	Robiatun Adwia				√				√
6	M.Reja Al-Fikri			√				√	
7	Zahra Sabillah				√				√
8	Febro				√				√
9	Sanjani Sasila				√				√
10	Awaludin			√				√	
11	Tillah				√				√
12	Afda			√				√	
	Jumlah								

Keterangan :

4=baik sekali

3=baik

2=cukup

1=kurang

Lampiran 8

SURAT KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 5579 /Un.10.3/D.3/DA.04.09/11/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Miratuljanah
Tempat Tanggal Lahir : Doridungga , 10 februari 2000
NIM : 1903096007
Program/Semester/Tahun : S1/VII/2022
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Doridungga , Rt 011, Rw 004, Desa. Doridungga, Kec. Donggo

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2022

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang
Kampusasiswa dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.

NIP. 19690813 199603 1003

Lampiran 9

DOKUMENTASI PROFIL MADRASAH

Gambaran Umum MI Al-Ikhlas Doridungga

A. Profil sekolah

- 1) Nama : MI Al-Ikhlas Doridungga
- 2) Status : Swasta
- 3) Pendiri : Yayasan MI Al-Ikhlas
- 4) Email : misswastaikhlas@gmail.com
- 5) Kepala sekolah : Sumarni S.Pd
- 6) Status tana : Milik Yayasan
- 7) Status bangunan : Milik sendiri
- 8) Nor bangunan : -
- 9) NPSN : 60725635
- 10) Alamat : Dusun Mangge Na'e Desa Doridungga
Jln : Jln kompleks ponpes al-ihklas
Desa : Doridungga
Kematan : Donggo
Kabupaten : Bima
No. Telp/ HP : -
No. Rek. Madrasah :-

B. Visi Misi Sekolah

Adapun visi misi sekolah MI Al-Ikhlas Doridungga yaitu :

Visi :

Terwujudnya warga madrasah yang berakhlak berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya yang luhur sesuai dengan ajaran agama

Misi :

- Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengamalan pengajaran agama
- Mengoptimalkan peroses pembelajaran dan bimbingan
- Mengembangkan pengetahuan dibidang iptek Bahasa olahraga seru dan budaya sesuai dengan bakat dan minat dari prestasi siswa
- Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

C. Data Guru

Untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan proses belajar mengajar, perlu didukung guru yang memadai sesuai kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di MI Al-Ikhlas Doridungga adalah 7 orang, Rincian lebih lanjut tentang data guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	NAMA GURU	NIP	STATUS
1	JAMALUDIN S.Pd	1965123120080110	PNS
2	SARUJIN S.Pd	-	NON PNS
3	NURHAIDAH S.Pd. I	-	NON PNS
4	NURHAISAH S.Pd.I	-	NON PNS
5	NILAMURNI S.Pd	-	NON PNS
6	SUMARNI S.Pd	1974123120080121	PNS
7	NURLAILAH S.Pd. SD	-	NON PNS

D. Data Siswa kelas III

Dalam hal kapasitas jumlah peserta didik, MI Al- Ikhlas Donggo terbilang kurang siswa karena dalam 1 Desa Doridungga terdapat banyak SD. Adapun keadaan peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai data siswa di MI Al- Ikhlas Doridungga adalah sebagai berikut :

No	NIS	Nama	L/P	Tempat lahir	T/L
1	200201	AZWAR IMAM MIRZAN	L	DORIDUNGGA	08-08-2014
2	200202	IFAN	L	DORIDUNGGA	03-05-2013
3	200203	NURUL ZIDNA ILMA	P	DORIDUNGGA	16-06-2014
4	200204	REHAN KURNIAWAN	L	DORIDUNGGA	12-04-2014
5	200205	ROBIATUN ADWIAH	P	DORIDUNGGA	31-12-2013
6	200206	M.REJA AL FIKRI	L	RISA	06-06-2014

7	200207	ZAHRA SABILLAH	P	DORIDUNGGGA	12-12-2014
8	200208	FEBRO	L	DORIDUNGGGA	29-11-2013
9	200209	SANJANI SASILA	P	DORIDUNGGGA	26-02-2013
10	200210	AWALUDIN	L	MANGGENA'E	26-03-2014
11	200211	TILLAH	P	MANGGENA'E	26-03-2014

E. Sarana dan Prasaran

1. Lokasi : Pedesaan
2. Luas Tanah : 364 M2
3. Luas Bangunan Madrasah : 245 M2
4. Luas Pekarangan Madrasah : -
5. Pemanfaatan Karang Madrasah : -
6. Pemanfaatan Gedung Madrasah : -
 - a. Ruang Belajar : 6 Ruang
 - b. Ruang Guru/ Kantor : 1 Ruang
 - c. Ruang Perpustakaan : -
 - d. Ruang TU : -
 - e. Ruang BP : -
 - f. Ruang Kepala MI : -
 - g. Ruang Ibadah : 1
 - h. Ruang Serba Guna : -
 - i. Ruang OSIS : -
 - j. Ruang UKS : -
 - k. Ruang Olah Raga : -

7. Jenis Kegiatan Olahraga : Sepak Bola, Kasti, Bola
Voli, Senam
8. Jenis Kegiatan Kesenian : Rebana, MTQ, hafis al-quran

TATA TERTIB MADRASAH

A. Ketentuan jam sekolah dan kegiatan pembelajaran

1. Sekolah dimulai:
 - a. Senin-Kamis : 07.00 – 12.00 WITA.
 - b. Jum'at-Sabtu : 07.00 – 11.00 WITA
2. Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai.
3. Waktu pelajaran berlangsung tidak boleh ada gangguan.
4. Selama pelajaran siswa tidak boleh menerima tamu kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus seizin kepala Madrasah atau waktu istirahat.
5. Siswa wajib masuk kelas dengan tertib.

B. Keterlambatan

1. Siswa yang datang terlambat diperbolehkan masuk kelas, dengan catatan tidak boleh mengulangi lagi.
2. Siswa yang datang terlambat akan diberi sanksi dari guru piket/ kepala Madrasah.

C. Izin meninggalkan pelajaran/ sekolah

1. Izin meninggalkan pelajaran yang direncanakan sebelumnya harus menyerahkan surat izin yang ditanda tangani orang tua kepada wali kelas.

2. Izin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang mendesak, dilakukan dengan melapor kepada petugas piket/ kepala Madrasah

Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN



Observasi Awal

Mulai Mendongeng



Siswa dibagi menjadi 2 kelompok



Latihan Peran



Siswa memilih media gambar



siswa mendongeng dengan media gambar



Siswa mulai aktif

Siswa tampil didepan kelas

Gedung Sekolah MI Al-Ikhlas Doridungga



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miratul Janah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Doridungga 10 februari 2000
3. Alamat Rumah : Desa Doridungga, RW/RT
011/004 Kecamatan Donggo
Kabupaten Bima – NTB
4. HP : 082340365334
5. E-mail : miratuljanah20@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN Doridungga
 - b. MTs AL-Ikhlas Donggo
 - c. SMK Al-Ikhlas Mbojo Kabupaten Bima
 - d. Sekarang melanjutkan studi di UIN Walisongo Semarang